

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-INSTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling**

Oleh

**NOFRIANSA
NPM: 1311080006**

Jurusan : Bimbingan Konseling

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-INSTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling**



Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1438 H/2017 M



ABSTRAK

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:
NOFRIANSA

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses pembelajaran, jika seorang peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik, maka akan sulit untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Hasil belajar akan optimal jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula proses pembelajaran itu. Motivasi belajar yang rendah masih terdapat pada peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*., dalam penelitian ini fokus memperoleh data dan gambaran di lapangan tentang keefektifan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan teknik pengumpul data yang penulis gunakan yaitu Observasi dan angket motivasi belajar.

Adapun hasil yang di peroleh adalah hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 18,477 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,086, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($18,477 \geq 2,086$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritis 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($118,7 \geq 79,4$). Hal tersebut membuktikan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *self-instruction*, motivasi belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *SELF-INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERA DIDIK KELAS VIII SMP
AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Nama Mahasiswa : NOFRIANSA

NPM : 1311080006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling**

Andi Thahir, M. A. Ed. D
NIP.197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018". Disusun oleh Nama: NOFRIANSA. NPM: 1311080006, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Telah Diujikan Dalam Sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal:

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M. Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP: 19560810 198703 1 001

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Atinya :Katakanlah (wahai Muhammad) apakahsama orang-orang yang mengetahuidan orang-orang yang tidakmengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapatmenerima pelajaran. (QS Az-Zumarayat 9)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Mekar Surabaya, Jakarta, 2004 hlm 458

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna dalam setiap perjuangan hidupku, terutama bagi:

1. Ayahanda Karmidi dan Ibunda Surnisa tercinta, yang telah membesarkanku, membimbing serta senantiasa dalam setiap sujud dan tahajudnya, selalu memberikan motivasi dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Kakak dan Adikku (Ana Hayuni, Bambang Irawan, Yulia, Evan, Mega KS, Septa Rahyu, Eli Zahara,). Terimakasih atas motivasi dan dukungan moril maupun materi yang telah dikorbankan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Anisa Pertiwi Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ponakan Kesayanganku (Alfin Anugra Pratama, M. Ariyo Febrian).
5. Teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2013 yang saling memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Ulu Danau, Kecamatan Sindang Danau, Kabupaten Muara Dua, Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 15 November 1994, Anak kelima dari pasangan Bapak Karmidi dan Ibu Surnisa.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Sindang Danau pada tahun 2007, kemudian tahun yang sama Peneliti melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Sindang Danau pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA PLUS Yayasan Al-Hannan dan selesai pada tahun 2013, pada tahun 2013 Peneliti diterima sebagai Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang telah berganti menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling sampai sekarang.

Pada tahun 2016, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gumuk Emas, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu 40 hari, kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung selama 2 bulan.

Selama Peneliti menjalankan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, ini banyak kegiatan yang Peneliti ikuti salah satunya sering mengikuti seminar-seminar dalam ilmu bimbingan konseling dan ilmu pengetahuan lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018”

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan dan Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan
2. Bapak Andi Thahir, M.A, Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dan Ibu Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah banyak memberi pengetahuan dan pengalaman saya dalam menyelesaikan pendidikan dalam ilmu pendidikan bimbingan konseling ini dengan baik.
6. Bapak Muhdini, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Risdawati, S.Pd, selaku Guru bimbingan konseling di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pengarahan selama penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
7. Seluruh Peserta Didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
8. Teman-temanku jurusan Bimbingan Konseling yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini bisa memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta bermanfaat bagi pembaca dan khasanah ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung,
Peneliti,

2017

NOFRIANSA
NPM. 1311080006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
H. Penelitian Relevan	15

BAB. II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok	
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	17
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	18
3. Proses Layanan konseling Kelompok.....	19
4. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok.....	23

B. Teknik <i>Self-Instruction</i>	
1. Pengertian <i>Self-Instruction</i>	23
2. Penerapan Teknik <i>Self-Instruction</i>	24
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	30
3. Macam-macam Motivasi	31
4. Kendala yang Menghambat Motivasi	32
5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	33
D. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Self-Instruction</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	35
E. Kerangka Berpikir	37
F. Hipotesis Penelitian	39
 BAB.III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampling	42
D. Variabel Penelitian	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Prosedur Penelitian	50
H. Analisis Data	51
I. Analisis Deskriptif Persentase	54
J. Definisi Operasional Variabel	55

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	64
C. Implementasi Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self- instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	68
D. Deskripsi Data.....	88
a. Hasil <i>pretest</i> Motivasi Belajar Peserta didik	88
b. Hasil <i>posttest</i> Motivasi Belajar Peserta Didik	89
E. Persyaratan Melakukan Uji-t Independent Sample T-Test	92
F. Keterbatasan Penelitian	93

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Kontrol	7
Tabel 2 Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	9
Tabel 3 Populasi Peserta Didik Kelas VIII	42
Tabel 4 Kriteria Penskoran Instrumen Motivasi Belajar	46
Tabel 5 Kriteria Kriteria Gambaran Umum Variabel.....	52
Tabel 6 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar	55
Tabel 7 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 11 Hasil Uji t Independen Motivasi Belajar	60
Tabel 12 Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i>	62
Tabel 8 Hasil <i>Pretest</i> Populasi Penelitian.....	89
Tabel 9 Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen.....	90
Tabel 10 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 2 Quasi-Eksperiment Pretest and Posttest Design	41
Gambar 3 Peningkatan Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol	63



DAFTAR LAMPIRAN

A. Angket Motivasi Belajar	101
B. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	102
C. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	103
D. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen/ Peserta Didik Kelas VIII B	153
E. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol/ Peserta Didik Kelas VIII A	154
F. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen/ Peserta Didik Kelas VIII B	155
G. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol/ Peserta Didik Kelas VIII A	156
H. Hasil Uji t	157
I. Surat Balasan Penelitian	158
J. Surat Penelitian	159
K. Dokumentasi Kegiatan	160
L. Kisi-kisi Obsevasi	161



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.s. Ar-Ra'd : 11)*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan suatu kaum, kelompok, individu tidak akan berubah kecuali kaum, kelompok, individu itu sendiri yang berusaha mengubahnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi

¹ Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hlm. 26

yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berada didalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita, dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan melalui belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengerahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengartikan, menggerakkan menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan untuk membangkitkan dalam diri individu agar mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar peserta didik. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

² Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 80.

أَطِئُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan salah satu karakteristik penting yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap kualitas pengembangan hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya baik didapat dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan yang bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005, hlm. 8

perkembangan masa yang semakin matang. Proses pembelajaran atau belajar mengajar mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik adalah individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh pendidik atau pengajar.

Dengan demikian belajar membawa perubahan bagi peserta didik. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil atau tidaknya dalam belajar.

Motivasi belajar sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar tidak selalu dimiliki oleh peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.⁴

⁴ *Ibid*, hlm. 23

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar, maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering di jumpai dalam kegiatan belajar mengajar, artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi rendah, ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu:

1. perhatian terhadap pelajaran kurang;
2. semangat juang belajarnya rendah;
3. mengerjakan tugas seperti diminta membawa beban berat;
4. sulit untuk bisa berjalan sendiri ketika diberi tugas;
5. memiliki ketergantungan terhadap orang lain;
6. daya konsentrasi kurang;
7. mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas;
8. mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi ujian;⁵

Dari indikator diatas, menunjukkan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yang semakin bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap suatu, sikap dan keterampilan.

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak

⁵ Wardayati dan Muhammad. J, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011, hlm. 23

mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa untuk memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejarah dengan kualifikasi guru, dosen pamong, belajar, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidikan, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.⁶

Kegiatan konseling kelompok cukup efektif untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Di mana dalam kegiatan konseling kelompok, aktifitas dan dinamika peserta didik harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan.

Manfaat yang bisa diperoleh peserta didik dalam melakukan kegiatan konseling kelompok antara lain: meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan, melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan masalahnya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan

⁶ Zainal Aqib. *Ikhtiar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. YRAMA WIDYA. Bandung 2012, hlm. 153

lingkungannya. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar.

Berdasarkan dokumentasi, khusus pada peserta didik kelas VIII A dan VIII B di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang didapat dari guru bimbingan dan konseling yakni ibu Risdawati, S. Pd, mengenai gambaran peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan populasi penelitian yaitu pada peserta didik kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 76 orang, yang menunjukkan perilaku sabagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Awal Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Kelas A
(Kelas Kontrol)

No	Nama Peserta Didik	Indikator								Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Konseli 1		✓		✓					Tinggi
2	Konseli 2					✓		✓		Tinggi
3	Konseli 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
4	Konseli 4	✓		✓	✓		✓		✓	Rendah
5	Konseli 5	✓		✓	✓		✓		✓	Rendah
6	Konseli 6	✓	✓		✓					Sedang
7	Konseli 7			✓		✓		✓		Sedang
8	Konseli 8	✓	✓	✓	✓		✓			Rendah
9	Konseli 9					✓				Tinggi
10	Konseli 10			✓	✓	✓	✓			Sedang
11	Konseli 11				✓	✓		✓	✓	Sedang
12	Konseli 12		✓	✓		✓	✓	✓		Rendah
13	Konseli 13	✓	✓		✓	✓	✓			Rendah
14	Konseli 14			✓						Tinggi
15	Konseli 15	✓						✓		Tinggi
16	Konseli 16		✓		✓	✓				Sedang
17	Konseli 17		✓	✓			✓	✓	✓	Sedang
18	Konseli 18				✓	✓				Sedang

No	Nama Peserta Didik	Indikator								Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	
19	Konseli 19	✓					✓			Sedang
20	Konseli 20	✓	✓		✓					Sedang
21	Konseli 21	✓	✓		✓		✓	✓		Rendah
22	Konseli 22			✓		✓				Tinggi
23	Konseli 23	✓			✓					Tinggi
24	Konseli 24		✓				✓	✓	✓	Sedang
25	Konseli 25			✓	✓	✓				Sedang
26	Konseli 26	✓		✓		✓	✓	✓		Rendah
27	Konseli 27		✓							Tinggi
28	Konseli 28	✓			✓	✓		✓	✓	Rendah
29	Konseli 29			✓		✓	✓	✓	✓	Rendah
30	Konseli 30	✓	✓		✓					Sedang
31	Konseli 31			✓	✓		✓			Sedang
32	Konseli 32	✓	✓							Tinggi
33	Konseli 33			✓						Tinggi
34	Konseli 34		✓		✓		✓			Sedang
35	Konseli 35	✓		✓	✓					Sedang
36	Konseli 36						✓		✓	Sedang

Sumber: Dokumentasi guru bimbingan konseling di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2016/2017.⁷⁷

Berdasarkan data tabel diatas, peserta didik kelas VIII A di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki motivasi belajar (tinggi, rendah, sedang) yaitu, terdapat 10 peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam hitungan persen yakni 27,7% , dan terdapat 16 peserta didik yang memiliki motivasi belajar sedang dalam hitungan persen yakni 44,4%, sedangkan kriteria rendah terdapat 10 peserta didik dalam hitungan persen yakni 27,7%. Semakin dikit ceklis yang di pilih peserta didik maka semakin tinggi tingkat motivasi belajarnya, sebaliknya jika semakin banyak ceklis yang dipilih peserta didik, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar peserta didik.

⁷⁷ Hebera, Guru BK, *Dokumentasi, Tanggal 13 Februari 2017*

Tabel 2
Gambaran Awal Motivasi Belajar Rendah/Peserta Didik Kelas VIII B
(Kelas Eksperimen)

No	Nama Peserta Didik	Indikator								Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Konseli 1		✓		✓					Sedang
2	Konseli 2	✓		✓			✓			Sedang
3	Konseli 3		✓	✓		✓			✓	Sedang
4	Konseli 4							✓		Tinggi
5	Konseli 5		✓	✓	✓		✓		✓	Rendah
6	Konseli 6	✓				✓	✓	✓	✓	Rendah
7	Konseli 7			✓						Tinggi
8	Konseli 8		✓		✓	✓	✓		✓	Rendah
9	Konseli 9	✓		✓	✓					Sedang
10	Konseli 10	✓	✓				✓	✓		Rendah
11	Konseli 11			✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
12	Konseli 12	✓						✓		Tinggi
13	Konseli 13		✓		✓		✓			Sedang
14	Konseli 14					✓		✓		Sedang
15	Konseli 15		✓	✓	✓		✓		✓	Rendah
16	Konseli 16	✓	✓	✓		✓		✓		Rendah
17	Konseli 17				✓		✓			Sedang
18	Konseli 18			✓		✓		✓		Sedang
19	Konseli 19	✓							✓	Tinggi
20	Konseli 20						✓			Tinggi
21	Konseli 21	✓	✓		✓	✓		✓	✓	Rendah
22	Konseli 22			✓		✓	✓			Sedang
23	Konseli 23	✓								Tinggi
24	Konseli 24		✓	✓						Tinggi
25	Konseli 25				✓	✓	✓			Sedang
26	Konseli 25			✓				✓	✓	Sedang
27	Konseli 27	✓	✓	✓	✓	✓				Rendah
28	Konseli 28		✓		✓		✓			Tinggi
29	Konseli 29	✓	✓		✓	✓		✓	✓	Rendah
30	Konseli 30		✓	✓			✓			Sedang
31	Konseli 31	✓			✓	✓		✓	✓	Sedang
32	Konseli 32			✓			✓			Tinggi
33	Konseli 33	✓			✓			✓		Sedang
34	Konseli 34	✓		✓			✓			Sedang
35	Konseli 35		✓						✓	Tinggi

No	Nama Peserta Didik	Indikator								Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	
36	Konseli 36	✓			✓		✓			Sedang
37	Konseli 37	✓	✓	✓		✓		✓	✓	Rendah
38	Konseli 38				✓	✓	✓	✓	✓	Sedang
39	Konseli 39	✓		✓			✓	✓		Sedang
40	Konseli 40	✓	✓		✓		✓			Sedang

Sumber: Dokumentasi guru bimbingan konseling di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Keterangan Indikator motivasi belajar rendah :

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang (Indikator 1)
2. Semangat juang belajar rendah (Indikator 2)
3. Mengerjakan tugas seperti diminta membawa beban berat (Indikator 3)
4. Sulit untuk bisa berjalan sendiri ketika diberi tugas (Indikator 4)
5. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain (Indikator 5)
6. Daya konsentrasi kurang (Indikator 6)
7. Mereka cenderung membuat kegaduhan didalam kelas (Indikator 7)
8. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.⁸(Indikator 8)

Berdasarkan data tabel di atas, peserta didik kelas VIII A di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki motivasi belajar (tinggi, rendah, sedang) yaitu, terdapat 14 peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam hitungan persen yakni 35% , dan terdapat 16 peserta didik yang memiliki motivasi belajar sedang dalam hitungan persen yakni 44%, sedangkan kriteria rendah terdapat 10 peserta didik dalam hitungan persen yakni 21%. Semakin dikit ceklis yang dipilih peserta didik maka semakin tinggi tingkat motivasi belajarnya, sebaliknya jika semakin banyak ceklis yang dipilih peserta didik, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar peserta didik

⁸ Wardayati & Muhammad .J, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 201, hlm. 23

Dengan konseling kelompok diharapkan peserta didik dapat memahami sifat dan karakter terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pra penelitian terdapat 10 peserta didik (21%) dari kelas VIII A yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah.
2. Terdapat 10 peserta didik (21%) kelas VIII B yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Pelaksanaan konseling kelompok di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling akan tetapi belum dilaksanakan secara efektif, khususnya di kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

4. Pemberian konseling kelompok oleh guru pembimbing melalui bimbingan klasikal dengan teknik ceramah belum efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan permasalahan terhadap pengertian judul. Yang kegunaannya memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dan memberikan simpulan. Adapun batasan masalah yang terdapat dalam judul “ Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 . untuk melihat sejauh mana layanan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini Apakah Konseling kelompok dengan teknik *Self-Instruction* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik *Self-Instruction* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam konseling kelompok.

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang konseling kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk membantu guru BK dalam meningkatkan pelayanan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK

dalam penggunaan layanan bimbingan konseling khususnya bidang konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Dapat dijadikan pedoman untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Sebagai bahan evaluasi apakah selama ini peserta didik sudah memiliki kemampuan di dalam belajar apa belum.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada Guru Bimbingan yang lain dalam pemberian konseling kelompok.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pemberian konseling kelompok.
- d. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian bimbingan dan konseling tentang layanan konseling kelompok.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terencana maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah efektifitas konseling kelompok dengan teknik *Self-Instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

H. Penelitian Relevan

Sebelum diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu motivasi belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai penelitian sebelumnya:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Nindia Harnes Prima Aidha yang menjadi salah satu alumni jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penelitian **“Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo 2014/2015”** bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah berikan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo.⁹ Dengan metode pengumpulan data adalah angket motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan angket tertutup, analisis yang digunakan adalah statistik non pragmatik dengan uji tanda. Setelah analisis dengan menggunakan uji tanda, dapat diketahui bahwa $p=0,004$ lebih kecil dari α sebesar $5\%=0,05$. Jadi dapat

⁹ Nindia Harnes Prima Aidha, skripsi, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo*. 2014

disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan mean *pretest* sebesar 165,6, *mean postes* sebesar 210,8 dan selisih antara mean sebesar 45,2. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Peneliti sebelumnya juga di lakukan oleh Dwi Meta Bonita yang salah satunya merupakan alumni IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 2 Hulu Sungai Lampung Utara”** bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar, yang dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan *One-Group Pretest-posttes Design*. Dengan menggunakan uji-t (*Paired-Sampel t-tes*) diperoleh $-t$ hitung $< -t$ tabe $(-15.250 < -1.761)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil data tersebut motivasi belajar di SMP Negeri II Hulu Sungai Lmpung Utara dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹

“Konseling kelompok adalah suatu kelompok konseling yang mempunyai fokus yang khusus, mungkin berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, sosial dan

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007) hlm. 172.

pribadi. Proses hubungan antara pribadi dalam konseling kelompok menekankan berfikir secara sadar, prasaan dan perilaku. Isi dan pokok pembicaraan dalam konseling kelompok sebagian besar ditentukan oleh anggota-anggota yang terdiri dari peserta didik yang masih dalam kategori normal, bukan bergangguan jiwa”.²

Dengan beberapa definisi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang dipimpin oleh seorang kelompok (pemimpin kelompok) dan ada konseli, yaitu para anggota kelompok. Didalam pelaksanaan konseling kelompok hubungan konseling yang terjadi dalam suasana yang diusahakan sama seperti konseling individu, yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Dan juga ada pengungkapan dalam pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, serta kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Fungsi layanan konseling kelompok yang paling utama adalah kuratif atau pengentasan masalah. Konseling kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang kuratif (penyembuhan) dan preventif (pencegahan) tetapi dapat juga bersifat preservatif (memilih) klien dapat melaksanakan fungsinya di masyarakat mungkin dalam bentuk pengalaman hidupnya.

² Fauzan Irawan “*Penegrtian Konseling Kelompok*” (online) tersedia di: http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1675/3/TI1_132007001_BAB%2011.pdf(diakses pada tanggal 05 mei 2017 pukul 4:30 WIB)

Bagi peserta didik konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui intraksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka dan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain. Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dari pada konseling individual yang hanya menerima sumbangan pikiran dari anggota atau konselor.

Tujuan konseling kelompok ini adalah untuk membantu individu (konseli) untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku, misalnya pada awalnya klien memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga dapat menimbulkan dampak dalam prestasi peserta didik, maka dengan adanya konseling kelompok ini konseli dapat mengalami perubahan tingkah laku sehingga menjadi konseli yang rajin belajar.

3. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci. Perencanaan meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok, dan kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, dan struktur dan format kelompok, metode prosedur, dan evaluasi.³

Layanan konseling kelompok tidak semua efektif untuk semua orang. Ada beberapa kondisi anggota yang perlu diperhatikan sehingga kelompok tidak

³ Prayitno dan Erma Amati, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, PT Renika Cipta, Jakarta, 2004, hlm 25

direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah dalam keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki keterampilan sosial, klien tidak menyadari akan perasaan, motivasi, maupun pikirannya, serta menunjukkan perilaku menyimpang, dan perlu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu di dalam kelompok.

Suatu kelompok yang homogen atau lebih fungsional dibandingkan dengan heterogen. Misalnya kelompok remaja yang masalahnya lebih difokuskan pada masalah hubungan antara pribadi, perkembangan seksual, identitas, dan kemandirian. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

a. Memilih Anggota Kelompok

Peranan anggota kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membantu terbina suasana keakraban dalam hubungannya antara anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 4) Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
- 5) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 6) Berusaha membantu orang lain.
- 7) Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalani peranannya.

b. Jumlah Peserta

Banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.

c. Frekuensi dalam Lama Pertemuan

Frekuensi dalam lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.

d. Jangka Waktu Pertemuan Kelompok

Dalam usaha membantu mengarungi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.

e. Tempat Pertemuan

Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Di samping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan di luar ruangan atau di ruangan terbuka seperti di taman, halaman sekolah, atau suasananya lebih nyaman dan tentram.⁴

⁴ *Ibid*, hlm 26-27

4. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Menurut Prayitno tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yang meliputi:

- a. Tahap Pembentukan
Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pelibatan dari tujuan anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok, dan saling tumbuhnya minat antar anggota kelompok.
- b. Tahap Peralihan
Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiha. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak saling percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Semakin baik suasana kelompok maka semakin baik pula minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan
Tahap kegiatan bertujuan untuk membahasa suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengumumkan suatu masalah atau topik Tanya jawab antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok tentang hal-hal yang menyangkut masalah atau topik secara tuntas dan mendalam.
- d. Tahap Pengahiran
Pada tahap pengahiran merupakan penilaian dan tindak lanjut, agar adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelpok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai yang di kemukakan secara mendalam dan tuntas, agar terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut tetap dirasakannya hubungan kelompok, dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan segera diakhiri, pemimpin anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjut, dan mengemukakan perasaan dan harapan.⁵

⁵ *Op.Cit*, hlm.28-30

5. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok

a. Kelemahan Konseling Kelompok yaitu

1. Suasana konseling kelompok boleh dirasakan oleh satu sampai dua anggota kelompok sebagai pelaksanaan moral untuk membuka isi hatinya seperti banyak teman yang lain, padahal mereka belum siap atau belum bersedia
2. Dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan mendesak yang mereka hadapi dari pada konseling individual, lebih bersedia membuka pintu hatinya bila menyaksikan bahwa banyak rekannya tidak malu-malu untuk berbicara secara jujur dan terbuka.⁶

B. Teknik *Self-Instruction*

1. Pengertian *Self-Instruction*

Self-instruction merupakan satu dari beberapa teknik *cognitive behavioral therapy (CBT)* yang dikembangkan oleh Donald Menichenbeum. *Self-instruction* adalah sebuah teknik perilaku kognitif yang dimaksudkan guna untuk

⁶ Adi Syaputra “Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok”(On-line), tersedia di: <http://ulankeyla.co.id/2011/07/kelemahan-dan-kelebihan-konseling.html> (05 Mei 2017) pukul 18:30 WIB

memodifikasi perilaku mereka sendiri. Teknik ini membantu orang mengubah apa yang menjadi anggapan mereka tentang diri mereka sendiri.⁷

Self-Instruction adalah suatu teknik yang membantu konseli terhadap apa yang konselor katakan pada dirinya dan menggantikan pernyataan diri yang lebih adaptif. *Self-Instruction* merupakan teknik kognitif yang paling populer yang paling sering digunakan untuk anak dan telah banyak diaplikasikan dalam lingkup yang luas pada gangguan anak.⁸

Self-Instruction merupakan suatu teknik dalam pendekatan perilaku kognitif dalam mengubah anggapan individu terhadap situasi yang sulit membuat mereka menjadi lebih baik.

2. Penerapan Teknik *Self-Instruction*

Ada tiga cara dalam penerapan teknik *self-instruction* pada peserta didik

a. Metode non-interaktif

Metode non-interaktif yaitu hanya diberikan instruksi kepada peserta didik, kemudian peserta didik mencobanya secara berulang-ulang melalui aktifitas dan verbalisasi. Sebagai contoh konselor memerintahkan peserta didik untuk mengucapkan kalimat “saya bisa mengerjakan tugas ini” secara keras kemudian peserta didik menirukannya, setelah peserta didik mampu menguasai kalimat tersebut peserta didik diminta mengulang-ulangnya hingga mampu diterapkan.

⁷ Putri Larasati, Wikan.. Meningkatkan *Self-Esteem Melalui Metode Self-Instruction (Enhancing Self Esteem through Self Instrucion Method)*. 2012 Tesis pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok:

⁸ Triantoro Safaria, *Terapi Kognitif Prilaku Untuk Anak*, Yogyakarta: Graha ilmu hlm 74

b. Metode interaktif

Metode interaktif yang dipasangkan dengan teknik kontrol diri seperti monitoring diri, evaluasi diri, dan pengukuran diri.

c. Penerapan modeling, imitasi dan eksekusi.

Konseli pertama tama mencontohkan, kemudian peserta didik menirukan bersama konselor, setelah peserta didik mampu maka peserta didik disuruh untuk mengerjakan sendiri.⁹

Penrapan *self-instruction* pada peserta didik, dilakukan tidak dengan membohongi diri peserta didik itu sndiri, tetapi peserta didik secara jujur mengatakan apa yang sebenarnya dirasakan oleh peserta didik. Sebagai contoh ketika peserta didik merasa tidak mengerti dalam pelajaran, peserta didik tidak boleh merasa takut untuk mengatakannya bahwa peserta didik tidak mengerti dalam pelajaran dan peserta didik harus juga berusaha menginstruksikan dirinya bagai mana cara agar peserta didik bisa mengerti dalam pelajaran tersebut.

Teknik *self-instruction* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ini bertujuan untuk melakukan restruksisasi sistem berpikir melalui prubahan verbalisasi diri yang positif sehingga melahirkan perilaku yang lebih adaptif adapun prosedur dalam melakukan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar yang disebutkan oleh Meichenbaum & Goodman adalah sebagai berikut:

⁹ *Ibid*: hlm 75

1. Konselor menjadi model dengan memverbalisasikan langkah-langkah dalam *self-instruction* dengan suara keras.
2. Konseli melakukan verbalisasi seperti dicontohkan oleh konselor dengan suara keras.
3. Konseli mengungkapkan verbalisasi diri dengan suara yang keras seperti apa yang konselor bisikan padanya.
4. Konseli mengungkapkan verbalisasi diri dengan suara berbisik dengan melihat gerak bibir konselor yang memberikan isyarat padanya.
5. Konseli melakukan tugasnya dengan hanya menggerakkan bibir dan tanpa suara.
6. Konseli diminta untuk mengucapkan kata-kata untuk dirinya sendiri saat melakukan teknik ini.¹⁰

Menurut Bryant & Budd teknik *self-instruction* merupakan teknik yang cocok digunakan dalam mengatasi masalah emosional dan perilaku konseli. Dengan menggunakan teknik *self-instruction* diharapkan siswa mampu melakukan perubahan dari cara berpikirnya, dan mampu mengendalikan diri dari gangguan yang dialaminya.¹¹

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita.

¹⁰ Baker, Stanley B. & James N. Butler. *Effect of Preventive Cognitive Self-Instruction Training on Adolescent Attitudes, Experiences, and State Anxiety*. (1984) *Journal of Primary Prevention*. Vol. 5(1), 17-25.

¹¹ Bryant, Lorrie E & Karren S. Budd. Self Instructional Training To Increase Independent Work Performance In Pre Schooler. *Journal of Applied Behavior Analysis*. (1982) Vol. 15 No.2. PP. 259-271. University of Nebraska Medical Center.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi. Dalam islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk menentukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan anatar niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Motivasi belajar juga merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹²

Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut:

Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut¹³:

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hal. 23

¹³ A. Tabrani R., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* , Bandung:Rosdakarya,1994, hlm 121

- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada peserta didik. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada gurur untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- 4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam engajaran erat kaitanya dalam pengaturannya dalam kelas.
- 5) Asal motivasi menjadi salah satu bagaian yang integral dari asas-asas mengajar. Pengguna motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misal: peserta didik yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Meskipun dalam motivasi ini peserta didik mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Missal: peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik. Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi peserta didik, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh peserta didik karena keadaan peserta didik yang dinamis dan tidak selalu setabil. Disini peranan guru sangat menentukan untuk member motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Dalam motivasi belajar tekad yang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang mengalami pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasi dan berusaha mencapai tujuan.

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkat ketinggian, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.¹⁴ Motivasi merupakan suatu perubahan energi pada diri seseorang bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan akhir, dan juga memberikan dorongan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁴ Salemeto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 170

Menurut Syah belajar dapat dipahami sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku peserta didik yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

Belajar adalah salah satu kegiatan yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuan belajar disini mencapai tujuan perubahan tingkah laku. Dengan demikian tampak jelas bahwa motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi amanah Allah SWT semata. Sedangkan yang dimaksud motivasi menurut peneliti adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang dan adanya stimulus dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka “motivasi” dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, jika seseorang peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik, maka akan sulit untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Hasil belajar akan menjadi optimal jika peserta didik memiliki motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula proses pembelajaran itu.

¹⁵ Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 68

Dalam pemberian motivasi selalu berkaitan dengan suatu tujuan, sehingga motivasi dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi tujuan tersebut.

3. Macam-macam Motivasi

Menurut isinya ada tiga yaitu:

- a. Motif Jasmani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kelangsungan hidup peserta didik misal untuk bergerak dan sebagainya.
- b. Motif Rohani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan batin, misal kemauan. Tahap-tahap kemauan:

- 1) Timbulnya alasan automotif, misal belajar jika akan ada ujian.
- 2) Langkah memilih atau timbulnya alternative, memilih beberapa alternative dengan pertimbangan untung ruginya.
- 3) Mengambil keputusan dari pertautan beberapa alternative hasil keputusan.
- 4) Terbentuknya kemauan atau dorongan untuk bertindak melaksanakan keputusan yang diambil dari langkah ketiga.

- c. Motif Sosial, yaitu motif yang timbul setelah kita berhubungan dengan manusia, motif untuk menolong.

4. Kendala yang Menghambat Motivasi

Pertarungan antar motif-motif dapat terjadi pada diri peserta didik untuk diri seseorang apa bila ada perbedaan motif yang muncul secara serempak dan ini bisa membawa seseorang bisa membawa situasi konflik. Situasi konflik adalah situasi di mana seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus antara dua motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu ditandai pula adanya ketegangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pilihan. Konflik ada tiga macam bentuk yaitu:

- 1) *Approach-approach conflict* (konflik-konflik mendekat), konflik ini timbul pada saat sama terdapat dua motif yang semua positif, sehingga timbul mana kebimbangan mana yang dipilih, memilih suatu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain. Contoh seseorang ibu memiliki uang pas disatu sisi akan dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari, disisi lain anaknya minta keperluan sekolah, sehingga ini menjadi bimbang mana yang akan dipilih.
- 2) *Approach-avoidance konflik* (konflik mendekat menjauh), konflik ini timbul bilamana pada suatu saat yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai suatu obyek, motif yang satu positif, motif

yang lain negatif, karena itu akan menimbulkan kebingungan apakah akan menjauhi atau mendekat: Contoh seseorang peserta didik diberi uang untuk membayar SPP oleh orang tuanya, satu sisi ia membayarkan, disisi lain ada dorongan untuk digunakannya bersenang-senang, timbul kebingungan pada anak.

- 3) *Avoidance-avoidance konflik* (konflik menjauh-menjauh), konflik ini terjadi bila pada satu saat yang bersamaan timbul dua motif yang timbul negatif, timbul dua motif dan timbul kebingungan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memilih motif yang lain juga negatif. Contoh seorang peserta didik menghadapi ujian kebutuhan tidak siap, ingin mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut ketahuan, tidak mencontek tidak takut ujian.

5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk belajar demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada didalam diri peserta didik itu akan memperkuat cara tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditimbulkan dengan cara:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu suatu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- b. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh peserta didik itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas. Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan.

Jika indikator-indikator diatas muncul dalam proses belajar mengajar, maka guru akan merass senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya ada sejumlah peserta didik yang

memiliki motivasi rendah, ada sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu:

- a) Semangat juang belajarnya rendah
- b) Mengerjakan tugas merasa seperti diminta diminta membawa beban berat
- c) Sulit untuk bisa berjalan sendiri ketika diberi tugas
- d) Memiliki ketergantungan orang lain
- e) Daya konsentrasi kurang
- f) Mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas
- g) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan¹⁶

Dari indikator diatas menunjukan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan prilaku peserta didik yaitu semakin bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan.

D. Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam layanan konseling kelompok peserta didik yang dihadapi bukanlah bersifat individu, tetapi terdiri dari beberapa kelompok peserta didik yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika peserta didik untuk membahas topik/permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk motivasi belajar mereka. Dengan adanya hubungan yang intraktif tersebut, peserta

¹⁶ Wardayati dan Muhammad. J, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011, hlm. 23

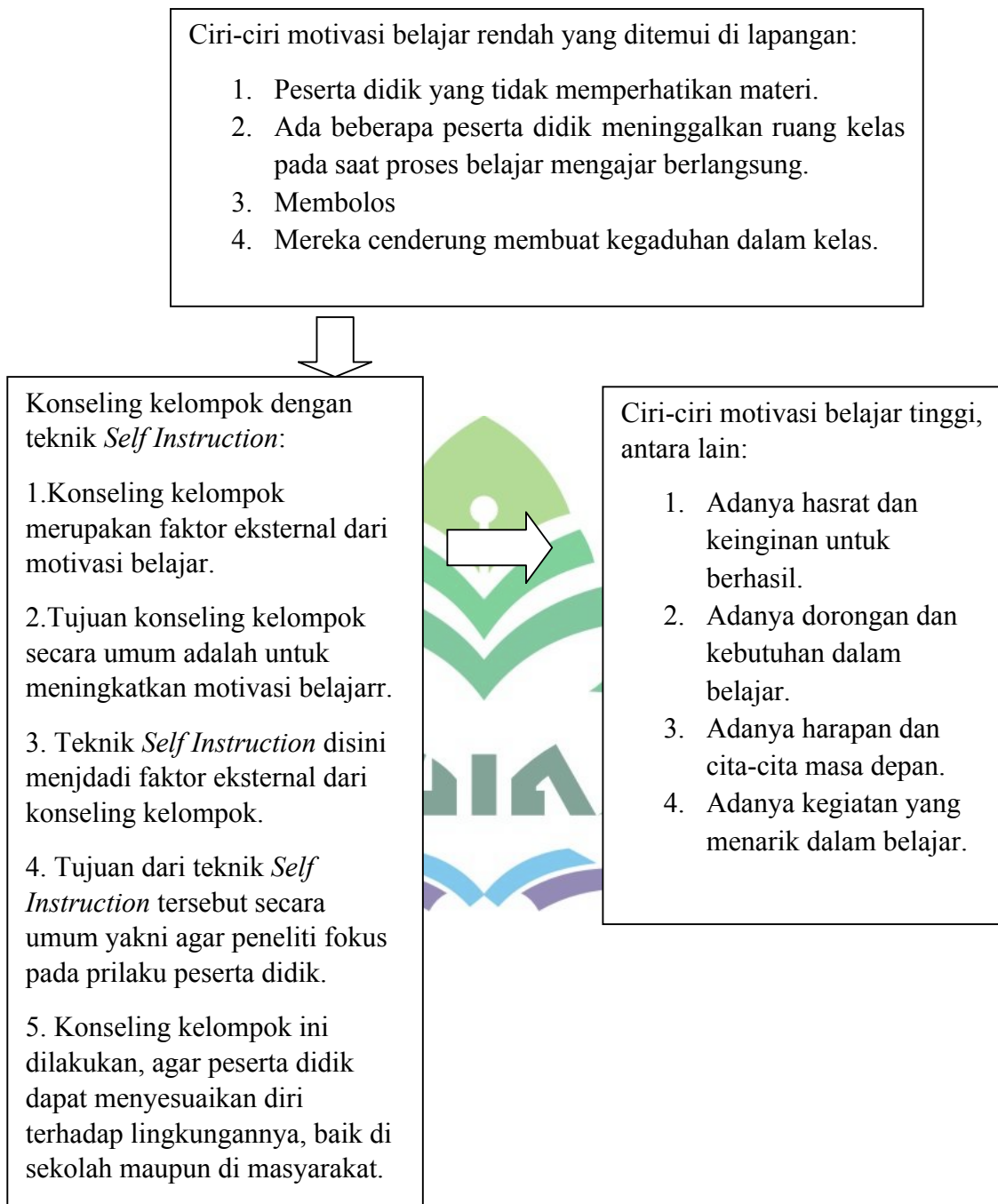
didik akan lebih mudah dan leluasa karena lingkungannya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu dengan melakukan konseling kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok peserta didik ini, peserta didik juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang pengembangan motivasi belajar. Fenomena ini dapat dimaknai sebagai petunjuk yang mengandung implikasi bahwa intraksi dan dinamika yang tumbuh dalam konseling kelompok diharapkan dapat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konseling kelompok dan motivasi belajar adalah konseling kelompok merupakan faktor eksternal dari motivasi belajar. Tujuan konseling kelompok tersebut secara umum untuk meningkatkan motivasi belajar, dan teknik *self-instruction* ini adalah faktor eksternal dari konseling kelompok. Tujuan dari teknik *self-instruction* tersebut secara umum yakni agar peneliti fokus pada perilaku peserta didik. Apa bila teknik *self-instruction* ini menurut peserta didik bermanfaat. Maka teknik *self-instruction* yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis kerja bahwa konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* diharapkan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam proses belajar.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dua variabel yang dimaksud dalam kerangka berpikir adalah keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan teori yang telah disebutkan, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana tersaji pada gambar 1





Gambar 1
Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Tekni *Self-Instruction* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: “**Konseling** Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Tidak Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Ha: ”**Konseling** Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *pre experiment* atau *quasi experiment* dengan metode penelitian *pretest posstes control grup disgin*.

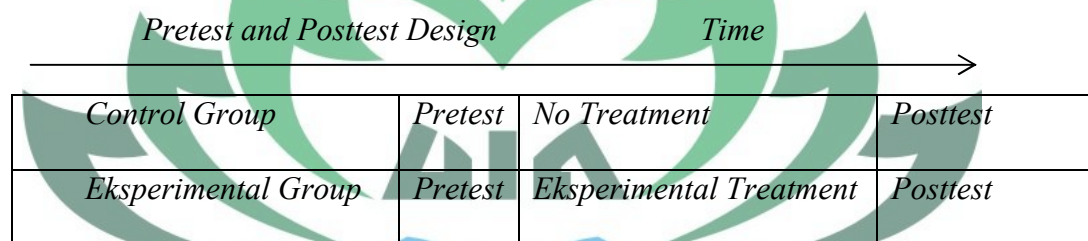
Quasi eksperment yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. Pada quasi eksperimen tidak dilakukan dengan teknik *random (random assignment)* melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya.¹

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung. 2010, hlm . 107

eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-instruction*, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan/treatment terhadap sampel yang diteliti. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut.

Quasi-Eksperimen Pretest and Posttest Design



Keterangan:

- Control Group* = Kelompok kontrol
- Eksperimental Group* = Kelompok eksperimen
- No Treatment* = Tanpa perlakuan
- Eksperimental Treatment* = Pemberian perlakuan.²

²*Ibid*, hlm 109

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non-interaktif yaitu dalam penelitian ini hanya diberikan instruksi kepada peserta didik, kemudian peserta didik mencobanya secara berulang-ulang melalui aktifitas dan verbalisasi. Sebagai contoh konselor memerintahkan peserta didik untuk mengucapkan kalimat “saya bisa mengerjakan tugas ini” secara keras kemudian peserta didik menirukannya, setelah peserta didik mampu menguasai kalimat tersebut peserta didik diminta mengulang-ulangnya hingga mampu diterapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, yang akan direncanakan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Arikunto memberikan batasan mengenai populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3
Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar
Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Peserta Didik)
VIII A	9	27	36
VIII B	24	16	40
Jumlah Total	33	43	76

Berdasarkan tabel.3 diatas jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B. Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini yaitu 76 peserta didik yang terdiri dari 33 laki-laki dan 43 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto menyarankan jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang

ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar akan lebih baik.³

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi dan pengamatan peneliti, peserta didik yang mengalami permasalahan motivasi belajar rendah yaitu pada kelas VIII A dan VIII B, dilihat dari proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan justru bermain-main atau bahkan ada juga yang meninggalkan ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu 20 peserta didik yang dibagi kedalam 2 kelompok. 10 peserta didik yang di jadikan kelompok kontrol diambil dari kelas VIII A dan 10 peserta didik dijadikan kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *self-instruction* yang diambil dari kelas VIII B SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006, hlm. 131

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada variabel ini yang berperan memberikan pengaruh motivasi belajar adalah konseling kelompok.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur atau dipengaruhi untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada atau tidak adanya, timbul-hilangnya yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Jadi pada variabel ini yang dipengaruhi adalah motivasi belajar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen untuk mengungkap data tentang motivasi belajar yaitu dengan menggunakan kuesioner/ angket motivasi belajar. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk

meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan kuesioner atau angket yang telah di uji validitasnya.

Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan dalam pernyataan instrumen merupakan gambaran tentang motivasi belajar peserta didik. Angket yang disebar dan disusun dengan opsi jawaban dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (RG), Kurang Sesuai (TS), hingga Tidak Sesuai (STS). Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan kriteria penyekoran instrumen motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4
Kriteria Penskoran Instrumen Motivasi Belajar

Bentuk Item	Pola Penskoran				
	SS	S	RG	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen pengukuran dikatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria tertentu, artinya memiliki kesejajaran antara hasil pengukuran dengan kriteria tersebut. cara yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah dengan

mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria. Kriteria yang digunakan sebagai patokan untuk menilai validitas sebuah instrumen pengukuran dapat berupa hasil tes yang sudah terstandar maupun dari catatan-catatan lapangan tentang sesuatu yang diukur.

Untuk mengetahui validitas item angket digunakan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Skor Item dengan Skor Total

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Butir

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Total

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total

n = Jumlah Responden (Sampel)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu cukup baik.⁴

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen setelah instrumen sudah diuji validitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

⁴ *Ibid*, hlm. 178

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yg sama.⁵ Uji reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* (α) yang kemudian dihitung dengan bantuan program *SPSS 16,0*. Menurut Azwar, ukuran *alpha* dapat di interpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s/d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,40 s/d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s/d 1,00 sangat reliable

Dari uji reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS* versi 16.0 for windows, diperoleh hasil nilai *alpha cronbach* 0,427 dengan jumlah item 30 butir soal. Hal ini berarti instrumen tersebut memiliki ukuran yang cukup reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini semua data diperoleh secara alamiah sesuai fenomena yang terjadi, Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah).

⁵ *Ibid*, hlm 75

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.⁶ sebagai berikut:

1. Penggunaan Kuesioner atau Angket

Sebagian besar penelitian pada umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai kebaikan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian.

Sebelum kuesioner disusun, maka harus melalui prosedur sebagai berikut

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008, hlm. 224

tertentu. Observasi dapat dikatakan pula proses pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mencari data yang relevan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana dalam teknik observasi ini observer turut ambil bagian dalam kehidupan individu atau kelompok orang yang diobservasi. Namun, dalam sebagian kegiatan peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut: persiapan penelitian yaitu mengadakan pendekatan dan konsultasi kepada guru pembimbing dan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di sekolah, mempersiapkan surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Membuat jadwal penelitian yang meliputi pembuatan instrumen, analisis hasil skala untuk dijawab responden serta menganalisis uji instrumen sebagai alat ukur variabel.

Mempersiapkan instrumen sebagai alat pengumpul data, dan menentukan variabel yang akan diteliti, menyusun dan mengadakan instrumen untuk selanjutnya disampaikan responden. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 151-156

akan bekerja sama dengan guru pembimbing dalam mempersiapkan instrumen, guna mengadakan instrumen penelitian alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner/ angket penelitian yang telah disediakan, untuk diisi oleh peserta didik. Setelah menganalisis hasil dari angket, langkah selanjutnya adalah melaksanakan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian.

H. Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Skala motivasi dengan menggunakan skor 1 sampai 5 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 butir. Panjang kelas interval kriteria motivasi belajar peserta didik dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Prosentase skor maksimum} = (5 : 5) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Prosentase skor minimum} = (1 : 5) \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang prosentase skor} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Banyaknya kriteria} = (\text{Rendah, Sedang, Tinggi})$$

⁸ *Ibid*

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang} : \text{banyaknya kriteria} \\ &= (80\% : 3 = 26\%) \end{aligned}$$

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:
skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi
- menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:
skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah
- mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:
rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- mencari interval skor:
interval skor = rentang skor/3.

Dari langkah-langkah tersebut, kemudian menurut Sudjana didapat kriteria sebagai berikut:⁹

Tabel 5
Kriteria Gambaran Umum Variabel

Kreteria	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

Berdasarkan pendapat tersebut maka interval kriteria harga diri dapat ditentukan sebagai berikut:

- Skor maksimal ideal : $30 \times 5 = 150$

⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung 2005), h. 47-48

- b. Skor minimal ideal : $30 \times 1 = 30$
- c. Rentang skor : $150 - 30 = 120$
- d. Interval : $120/3 = 40$

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diperoleh kriteria skor yang tetera pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Kriteria Motivasi Belajar

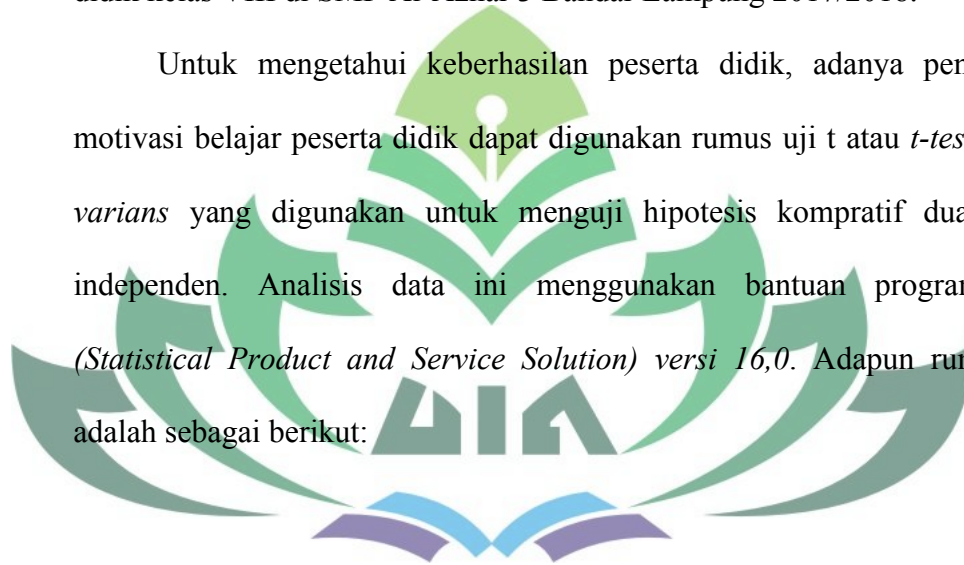
Interval	Kriteria	Deskriptif
110-150	Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah bisa menjelaskan dan mampu mengajak teman-temannya untuk belajar.
69-109	Sedang	Pada kategori ini peserta didik menunjukkan keaktifan serta mempunyai penilaian tentang kemampuan didalam menjawab pertanyaan yang di berkikan oleh guru,
28-68	Rendah	Pada kategori ini peserta didik mulai terlihat percaya diri, merasa mampu, dengan baik akan tetapi belum tercapai.

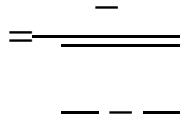
Kriteria penilaian tingkat motivasi belajar di atas akan mempermudah peneliti dalam menentukan prosentase gambaran tingkatan motivasi belajar pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self instruction*. Sehingga dapat diketahui seberapa efektif layanan konseling kelompok dengan teknik *self instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui data empiris tentang tingkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Sehingga dapat diketahui seberapa efektif layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung 2017/2018.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik, adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sprated varians* yang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16,0*. Adapun rumus uji-t adalah sebagai berikut:





Keterangan:

Symbol	Keterangan	Symbol	Keterangan
X_1	Rata-rata Sampel 1	S_1^2	Varians total kelompok 1
X_2	Rata-rata sampel 2	S_2^2	Varians total kelompok 2
n_1	Banyaknya sample kelompok 1		
n_2	Banyaknya sampel kelompok 2		

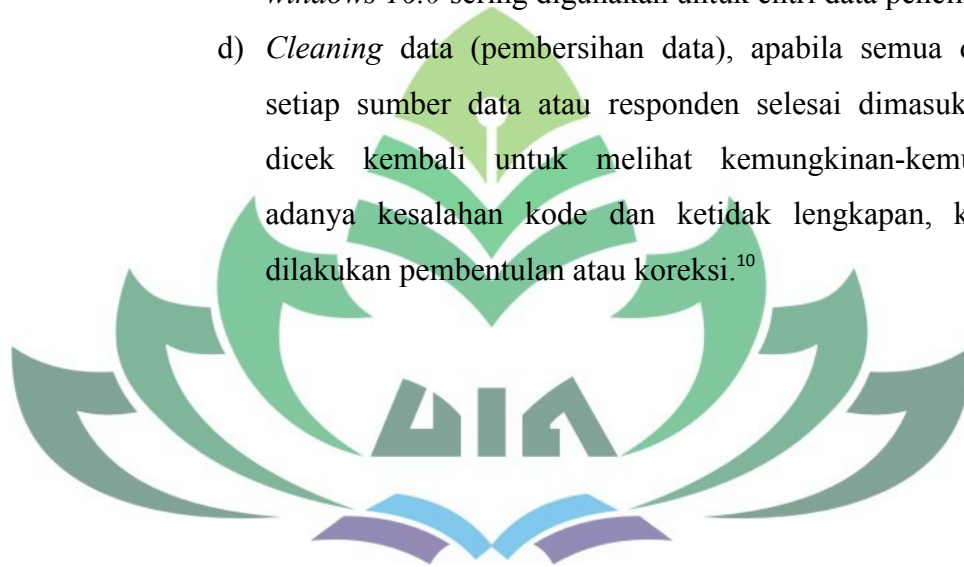
2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

- a) *Editing* (Pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah

jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

- b) *Coding* (pengkodean), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c) *Data entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “*software*” *SPSS for windows 16.0* sering digunakan untuk entri data penelitian.
- d) *Cleaning data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.¹⁰



¹⁰*Ibid*, hlm. 85.

J. Definisi Operasional Variabel

Tabel 7
Definisi Variabel Penelitian

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independen: konseling kelompok	Konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal	-	-	-
Teknik <i>Self-instruction</i>	<i>Self-instruction</i> merupakan teknik yang cocok digunakan dalam mengatasi masalah emosional dan perilaku konseli. Dengan menggunakan teknik <i>self-instruction</i> diharapkan siswa mampu melakukan perubahan dari cara berpikirnya, dan mampu mengendalikan diri dari gangguan yang dialaminya.	-	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Devinden : Motivasi Belajar	Motivasi adalah perubahan energy seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan	Angket motivasi belajar sejumlah 36 item pernyataan dengan skala Likert SS=Sangat setuju S = Setuju R = Ragu-ragu TS=Tidak setuju STS=Sangat tidak setuju	Skala Penelitian motivasi belajar Tinggi Sedang Rendah	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Pengujian layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-Instruction* untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dilakukan dengan teknik uji perbedaan *t-test*. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi :
Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-instruction* Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Adapun hasil Uji-t motivasi belajar peserta didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji-t Independen Motivasi Belajar Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.100	.756	18.477	18	.000	40.20000	2.17562	35.62919	44.77081
Equal variances not assumed			18.477	17.800	.000	40.20000	2.17562	35.62550	44.77450

Tabel tersebut menunjukkan diperoleh nilai Sig ($0,756 \geq \alpha$ ($0,05$), maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 18,477 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,086$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($18,477 \geq 2,086$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,000 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($59,8 \geq 23,4$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self instruction* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

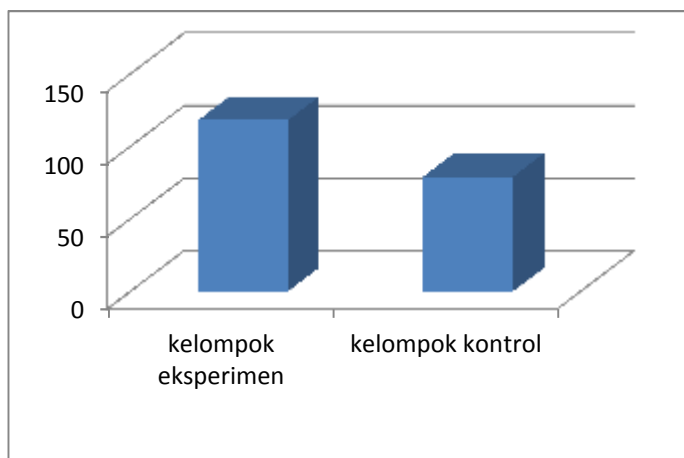
Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uji-t ini adalah bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai berikut:

Tabel 13
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Score	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Score
1	67	125	58	52	80	29
2	56	118	62	56	85	29
3	65	120	55	60	90	30
4	61	120	59	61	75	14
5	59	120	69	53	80	27
6	63	115	62	58	80	22
7	67	115	48	65	76	21
8	52	110	58	59	80	21
9	68	124	56	68	78	10
10	49	120	71	71	70	1
Jml	607	1,187	598	603	794	234
Rata-rata	60,70	118,7	59,8	60,3	79,4	23,4

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 60,70 dan nilai *posttest* 118,7 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 60,3 dan nilai *posttest* 79,4. Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($118,7 \geq 79,4$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($59,8 \geq 23,4$). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini gambar peningkatan dalam motivasi belajar.



Gambar.3 Peningkatan Rata-tata Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Motivasi Belajar

Berdasarkan pembahasan tersebut maka layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat terus berkomitmen dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, khususnya pada peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi keberhasilan intervensi motivasi belajar dilakukan setelah seluruh program intervensi selesai dilaksanakan melalui pemberian *posttest*. Intervensi dikatakan berhasil apabila hasil *posttest* menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar. Peserta didik yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi adalah peserta didik yang mampu mengubah pernyataan diri yang negatif menjadi pernyataan diri yang positif dalam setiap sesi intervensi.

Sumber utama untuk evaluasi ini adalah analisis terhadap kehadiran dan keaktifan peserta didik didalam kelas menggunakan format evaluasi setiap langkah dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* yang ditugaskan kepada konseli. Teknik yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya intensitas motivasi belajar adalah melalui *posttest* dengan menggunakan skala motivasi belajar.

B. Pembahasan

Konseling kelompok dengan teknik *self-insrtuction* untuk meningkatkan motivasi belajar merupakan memberikan bantuan kepada peserta didik dengan konseling kelompok untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian maka dibahas data tentang motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*, gambaran motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *sel-instruction* mengalami peningkatan dalam belajar.

Dari hasil perhitungan angket motivasi belajar pada peserta didik dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok terdapat 10 peserta didik kelas VIII A yang memiliki motivasi belajar rendah dan sedang, dan 10 peserta didik kelas VIII B yang memiliki motivasi belajar rendah,

persentasi dari 20 peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* yaitu sebesar 42% masuk dalam kriteria rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik belum mempunyai kesadaran dalam belajar. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut peserta didik perlu mendapatkan *treatment* lebih lanjut terkait dengan masalahnya.

Sedangkan gambaran motivasi belajar peserta didik berdasarkan perhitungan hasil angket motivasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* terjadi perubahan pada hasil angket motivasi belajar, pada 10 peserta didik kelompok eksperimen rata-rata persentasi 118,7% hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* sebanyak 6 kali terjadi perubahan menjadi 59,8%.

Peneliti memilih layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* sebagai upaya untuk menangani motivasi belajar rendah peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Seperti yang telah kita ketahui bahwa konseling kelompok, merupakan pelayanan penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik mendalam umum secara luas dan bermanfaat bagi para anggota kelompok.

Sedangkan teknik *self-instruction* adalah suatu teknik yang membantu konseli terhadap apa yang konselor katakan kepada dirinya dan menggantikan pernyataan diri yang lebih adaptif. *Self-instruction*¹. *Self-instruction* merupakan suatu teknik dalam pendekatan perilaku kognitif yang membantu mengajarkan kepada individu terhadap situasi yang sulit bagi mereka menjadi lebih aktif.

Peneliti menggunakan teknik *self-instruction* merupakan teknik pengarahan diri melalui verbalisasi diri yang mengganti pikiran yang negatif dengan pikiran yang positif untuk memperbaiki perilaku².

Motivasi adalah merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dan sedangkan motif adalah dorongan yang merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motif merupakan “*driving force*” yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹ Trianto Safaria, *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Anak*, Yogyakarta; Graha ilmu hlm 73

² Teknik konseling self-instruction (one line) Tersedia
: <http://wawasanbk.blogspot.com/2012/10/teknik-konseling-self-instruction.html> (11 Oktober 2017)

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan.

Jika indikator-indikator diatas muncul dalam proses belajar mengajar, maka dapat dikatakan motivasi belajar pada peserta didik itu tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukan bahwa konseling kelompok dengan teknik *sel-instruction* efektif untuk menangani motivasi belajar peserta didik. meskipun begitu, hendaknya perlu ditingkatkan lagi. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru pembimbing hendaknya terus mendampingi peserta didik. Kemudian diharapkan peserta didik juga harus mampu menerapkan tips-tips informasi yang telah peserta didik diperoleh dari proses konseling kelompok. Perilaku peserta didik setelah dilakukan treatment yaitu peserta didik lebih bisa mengontrol pikiran dan perilaku mereka yang negative menjadi yang lebih positif. Peserta didik yang tadinya sulit memahami materi pelajaran, selalu menyalahkan orang lain dalam belajar sekarang peserta didik, tidak masuk kelas saat pelajaran yang tidak disukai dan mudah merasa bosan dalam belajar yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah sekarang peserta didik bisa mengontrol semua perilaku dan pikiran negatif mereka dengan mulai berfikir dan perilaku positif yaitu mulai belajar menyukai

pelajaran, lebih berfikir positif tentang orang lain dan mulai mencari cara belajar yang efektif agar motivasi lebih meningkat.

C. Implementasi Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilaksanakan selama I sampai II kali dalam seminggu. Sebelum memulai konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*, peneliti bersama peserta didik melakukan kontrak/komitmen kelompok guna menjalin komitmen untuk melaksanakan pertemuan-pertemuan layanan, kontrak juga dilaksanakan dalam rangka membangun *rapport* dengan seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Kontrak/komitmen kelompok dimulai dengan mengumpulkan peserta didik yang termasuk pada kategori motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. konselor (peneliti) mengemukakan deskripsi program layanan yang meliputi: tujuan layanan, proses layanan dan sasaran layanan. Seluruh peserta didik yang mengikuti layanan berjumlah 20 orang, terbagi menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol menyatakan kesediaannya untuk mengikuti

program layanan. Kesiapan peserta didik untuk mengikuti program layanan dinyatakan dengan mengisi formulir kontrak/ komitmen kelompok.

Adapun deskripsi proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

1. Pertemuan Ke 1

Hari/Tanggal : Selasa 25 Juli 2017

Waktu : 01.45-02.15

Tempat : Ruang kelas VIII B

Pretest dengan menggunakan instrument/angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sebelum di berikan treatment atau layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Pertemuan Ke 2

Hari/Tanggal : Senin 24 Juli 2017

Waktu : 01.45-02.15

Tempat : Ruang kelas VIII B

Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* dimuali dengan mengucapkan salam. Pemateri (peneliti) mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Pemateri (peneliti) memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemateri mengawali untuk memulai perkenalan yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik untuk memperkenalkan diri. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, norma, cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya pemateri bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan konseling kelompok pada pertemuan pertama ini.

Selanjutnya pemateri (peneliti) mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Pemateri menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta

didik untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* (tahap pertama peneliti menunjukkan keterlibatan dengan peserta didik / *Be Friend*). Setelah dipastikan bahwa peserta didik terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* pun dilanjutkan. Pada pertemuan pertama ini, peneliti tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk melakukan pembahasan tentang konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*.

Pemateri (peneliti) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali serta memberi lembar LAISEG secara tertulis kepada peserta didik. Selanjutnya pemateri menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian serta membahas untuk pertemuan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

3. Pertemuan Ke 3

Hari/Tanggal : 31 Juli 2017

Waktu : 01.45-02.15

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Kegiatan bimbingan konseling pada tahap III dibuka dengan mengucapkan salam. Pemateri mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti

membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*.

Selanjutnya pemateri (peneliti) bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini (Fokus pada perilaku sekarang) ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan konseling sebelumnya. Pada tahap peralihan, pemateri mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik tugas mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu rendahnya motivasi belajar. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Pemateri/ peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* ini dijamin kerahasiaannya. Peserta didik bergantian mengungkapkan permasalahan motivasi belajar

yang dialaminya meski masih terkesan grogi, untuk itu pemateri memberikan beberapa cuplikan video motivasi untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan kurang fokus dalam proses belajar yang diberikan guru di sekolah. Pemateri memberikan suatu konsep belajar, pertama memberi masukan kepada seluruh peserta didik untuk membuat manajemen waktu untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan tanggung jawab. Selanjutnya agar kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* lebih menarik, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab terhadap materi yang diberikan agar peserta didik bisa lebih paham mengenai motivasi belajar secara optimal kemudian.

Selanjutnya pemateri menyimpulkan seluruh kegiatan konseling kelompok yang telah berlangsung. Pemateri menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar LAISEG untuk di isi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* pertemuan kedua ini. Pemateri bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan konseling kelompok berikutnya, setelah disepakati konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* ditutup dengan doa dan salam.

4. Pertemuan Ke 4

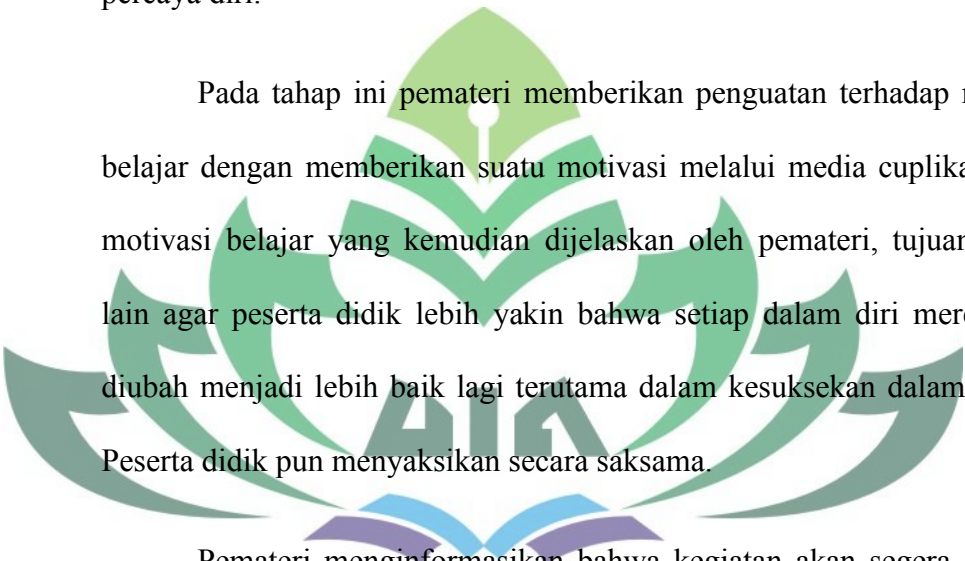
Hari/Tanggal : 07 Agustus 2017

Waktu : 01.45-0215

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Pada tahap ke IV konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* dibuka dengan salam dan berdoa. Pemateri (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati untuk membahas mengenai topik motivasi belajar, yaitu keinginan/ minat dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar serta tepat waktu. Karena menurut mereka permasalahan yang dialami oleh mereka hampir sama yaitu sama-sama merasa kurangnya motivasi dalam belajar. Masih terdapat beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses belajar. Sehingga konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* (*Mengekplorasi total behavior/perilaku*) ini sebisa mungkin pemateri mendorong aktif peserta didik untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut. Seperti biasa, kegiatan dilanjutkan dengan menyaksikan beberapa video motivasi belajar sebagai penguat dalam meningkatkan motivasi belajar, dan membuat suasana menjadi *rileks* .

Pemateri menanyakan kembali masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, dari beberapa peserta didik ada yang menyatakan bahwa sedikit kesulitan dalam cara memahami pembelajaran dan tanggung jawab dalam belajar. Pemateri memeberikan masukan atau pendapat agar peserta didik yang masih sering kurang fokus dalam proses belajar agar memberikan *reward* kepada diri sendiri agar mampu meningkatkan rasa percaya diri.



Pada tahap ini pemateri memberikan penguatan terhadap motivasi belajar dengan memberikan suatu motivasi melalui media cuplikan video motivasi belajar yang kemudian dijelaskan oleh pemateri, tujuannya tak lain agar peserta didik lebih yakin bahwa setiap dalam diri mereka bisa diubah menjadi lebih baik lagi terutama dalam kesuksekan dalam belajar. Peserta didik pun menyaksikan secara saksama.

Pemateri menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar LAISEG, kemudian pemateri meminta kesan dan pesan dari para peserta didik terkait kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Selanjutnya pemateri dan peserta didik membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan konseling kelompok dengan *self-instruction* berikutnya. Kegiatan ditutup dengan do'a dan salam.

5. Pertemuan Ke 5

Hari/Tanggal : 08 Agustus 2017

Waktu : 01.45-02.15

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Pada tahap ke V konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* dibuka dengan salam dan berdoa. Pemateri (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari ini. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati untuk membahas mengenai topik motivasi belajar, yaitu keinginan dalam belajar bertanggung jawab dalam belajar serta tepat waktu. Karena menurut mereka permasalahan yang dialami oleh mereka hampir sama yaitu sama-sama merasa kurangnya motivasi dalam belajar. Masih terdapat beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses belajar. Sehingga konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* (*Mengeplorasi total behavior/perilaku*) ini sebisa mungkin pemateri mendorong aktif peserta didik untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut. Seperti biasa, kegiatan dilanjutkan dengan menyaksikan beberapa video motivasi belajar sebagai penguat dalam meningkatkan motivasi belajar, dan membuat suasana menjadi *rileks*.

Pemateri menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar LAISEG, kemudian pemateri meminta kesan dan pesan dari para peserta didik terkait kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Selanjutnya pemateri dan peserta didik membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan konseling kelompok dengan *self-instruction* berikutnya. Kegiatan ditutup dengan do'a dan salam.

6. Pertemuan Ke 6

Hari/Tanggal : 14 Agustus 2017

Waktu : 01.45-02.30

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Kegiatan bimbingan konseling pada tahap VI dibuka dengan mengucapkan salam. Pemateri mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas keseruasannya dalam mengikuti tahap ke VI ini dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Pada tahap ini peneliti menyampaikan cara semangat belajar. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam konseling kelompok dengan *self-instruction* yaitu 45 menit. ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta

didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan konseling kelompok dengan *self-instruction* dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini seluruh peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar. Seperti biasa, kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi mengemukakan pendapatnya masing-masing dan memnuat suasana belajar lebih semangat.

Pemateri menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar LAISEG, kemudian pemateri meminta kesan dan pesan dari para peserta didik terkait kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*. Pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Selanjutnya pemateri dan peserta didik membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan konseling kelompok dengan *self-instruction* berikutnya. Kegiatan ditutup dengan do'a dan salam.

7. Pertemuan Ke 7

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2017

Waktu : 01.45-02.30

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemateri menjelaskan kembali mengenai kegiatan konseling kelompok

kepada seluruh peserta didik. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam konseling kelompok dengan *self-instruction* yaitu 45 menit. Pada tahap (Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab) ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan konseling kelompok dengan *self-instruction* dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini seluruh peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam belajar.

Pada pertemuan ini (Membuat komitmen dan tidak menerima dalih/alasan) peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik motivasi belajar. Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Pemateri juga memberikan motivasi terhadap semua peserta didik. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan dengan bantuan media power point, adapun tema yang diberikan pemateri yakni gaya belajar. Peserta didik begitu sangat antusias menyaksikan paparan penjelasan bagaimana cara belajar yang efektif. Kemudian (*Menghilangkan hukuman*) pemateri juga

memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat *dream book*, yaitu kumpulan-kumpulan impian yang ditulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan.

Pada tahap pengakhiran pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Pemateri meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok serta memberikan lembar LAISEG untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa.

8. Pertemuan Ke 8

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2017

Waktu : 02.15-02.30

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Posttest dengan menggunakan instrument/angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sesudah di berikan treatment atau konseling dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada pertemuan ini peserta didik dan pemateri (peneliti) secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

b. Kelompok Kontrol.**1. Pertemuan Ke 1**

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2017

Waktu : 10.15-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pretest dengan menggunakan instrument/angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sebelum diberikan layanan.

2. Pertemuan Ke 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2017

Waktu : 10.15-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti (pemateri) menyampaikan sedikit tentang konseling kelompok. selanjutnya pemateri membahas materi tentang motivasi belajar. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama ini dengan pendekatan

transaksional. Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih kurang aktif bahkan malu-malu untuk memberikan pendapatnya terkait permasalahan yang sedang dibahas.

Pemateri memberikan tontonan yang berbaur motivasi dan penyemangat dalam belajar, sehingga peserta didik mengerti akan pentingnya bersyukur dan akan timbul rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan yang telah ditempuh dengan pendekatan transaksional. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar LAISEG terkait pelaksanaan yang telah berlangsung. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan salam dan doa.

3. Pertemuan Ke 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2017

Waktu : 10.15-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan pendekatan

transaksional. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang motivasi belajar.

Setiap peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari semangat peserta didik dengan memasuki tahap ke II. Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan konseling terhadap motivasi belajar. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan. Pada pertemuan ini peserta didik secara bersama-sama saling menyampaikan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

4. Pertemuan Ke 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Agustus 2017

Waktu : 10.15-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan pendekatan transaksional. Pada pertemuan ini peserta didik diberikan sekilas tayangan video mengenai pentingnya belajar dan peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang motivasi belajar.

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi bagaimana memecahkan masalah, pemateri memberikan suatu konsep yang mana untuk meningkatkan cara belajar dan mengefesienkan waktu yakni mengajak peserta didik membuat manajemen waktu.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan konseling kelompok yang telah ditempuh dengan pendekatan transaksional. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar LAISEG terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan transaksional yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

5. Pertemuan Ke 5

Hari/Tanggal : jum'at, 18 Agustus 2017

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang

akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan pendekatan transaksional. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang motivasi belajar.

Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang dibahas minggu sebelumnya kepada peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan konseling kelompok pendekatan transaksional, dan peneliti memberikan video motivasi belajar, Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan konseling kelompok yang telah ditempuh dengan pendekatan transaksional. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar LAISEG terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan transaksional yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

6. Pertemuan Ke 6

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017

Waktu : 01.00-01.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan pendekatan transaksional. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang motivasi belajar.

Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang dibahas minggu sebelumnya kepada peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan konseling kelompok pendekatan transaksional, dan peneliti memberikan video motivasi belajar, Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan konseling kelompok yang telah ditempuh dengan pendekatan transaksional. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar LAISEG terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan transaksional yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara

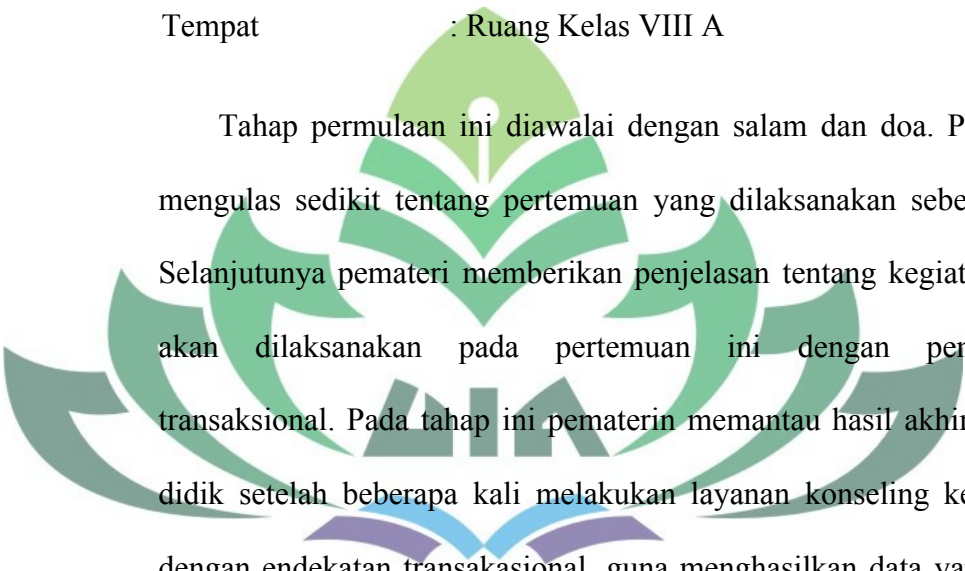
bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

7. Pertemuan Ke 7

Hari/Tanggal : 25 Agustus 2017

Waktu : 09.45-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A



Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan pendekatan transaksional. Pada tahap ini pemateri memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan transaksional, guna menghasilkan data yang valid dengan *posttest* dengan menggunakan angket motivasi belajar.

Setiap peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari hasil pengisian LAISEG anggota kelompok sebagian besar menjawab sangat senang dan senang. Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan konseling yang telah ditempuh. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar LAISEG

terkait pelaksanaan layanan konseling dengan metode ceramah dan diskusi kelompok yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

8. Pertemuan Ke 8

Hari/Tanggal : Jum'at 25 Agustus 2017

Waktu : 10.15-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Posttest dengan menggunakan instrument/angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sesudah di berikan treatment atau konseling dengan pendekatan transaksional untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada pertemuan ini peserta didik dan pemateri (peneliti) secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

D. Deskripsi Data

a. Hasil *Pretest* Motivasi Belajar pada Peserta Didik

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi harga motivasi belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan. *Pretest* diberikan kepada seluruh peserta didik yang dijadikan populasi

penelitian yakni kelas VIII A dan VIIIB di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan berbagai kategori terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hasil *Pretest* Populasi Penelitian

Kategori	Rentang Skor	Σ/Peserta Didik	Presentase
Tinggi	110-150	19	25%
Sedang	69-109	47	61,84%
Rendah	28-69	10	13,15%
Jumlah Peserta Didik		76	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 76 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang berbeda yaitu terdapat 10 peserta didik dengan kategori rendah, 47 peserta didik dengan kategori sedang dan 19 peserta didik dengan kategori tinggi yang didapat dari hasil angket. Kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

b. Hasil *Posttest* Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk melihat perubahan atau peningkatan pada peserta didik yang telah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dapat

dilihat berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 9
Data Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Konseli	125	Tinggi
2	Konseli	118	Tinggi
3	Konseli	120	Tinggi
4	Konseli	120	Tinggi
5	Konseli	120	Tinggi
6	Konseli	115	Tinggi
7	Konseli	115	Tinggi
8	Konseli	110	Tinggi
9	Konseli	124	Tinggi
10	Konseli	120	Tinggi
Jumlah Peserta Didik = 10		Total = 1,187	
Mean/ Rata-rata		118,7	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 10 peserta didik yang telah di berikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari hasil *posttest* dengan menggunakan angket motivasi belajar, yaitu tidak terdapat peserta didik dalam kategori rendah, peserta didik dengan kategori sedang, peserta didik dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk melihat perubahan harga diri berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 10
Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Konseli	80	Sedang
2	Konseli	85	Sedang
3	Konseli	90	Sedang
4	Konseli	75	Sedang
5	Konseli	80	Sedang
6	Konseli	80	Sedang
7	Konseli	76	Sedang
8	Konseli	80	Sedang
9	Konseli	78	Sedang
10	Konseli	70	Sedang
Jumlah Peserta Didik = 10		Total =79,4	
Mean/ Rata-rata		79,4	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 10 peserta didik yang telah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan harga diri dapat dilihat dari hasil *posttest* dengan menggunakan angket motivasi belajar, yaitu tidak terdapat peserta didik dalam kategori rendah, peserta didik dengan kategori sedang, peserta didik dengan kategori tinggi.

E. Prasyarat Melakukan Uji-t Independent Sampel T-Test

Analisis dalam uji Independent Sampel t-test melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu, apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-rata adalah NOL.

Melakukan uji-t Independent Sampel t-test diperlukan data berskala interval atau rasio yang dalam SPSS disebut dengan *Scale* dan pengujian terhadap sampel tersebut dilakukan 2 kali (sebelum, sesudah perlakuan) dalam kurun waktu yang berbeda.

Adapun dasar penggunaan uji-t Independent Sampel t-test ialah observasi/penelitian untuk masing-masing data, perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Seperti halnya uji statistic parametik lainnya, uji Independent Sampel t-test menggunakan persyaratan data yang digunakan harus berdistribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *Score* atau *Skewness*, Kolmogorov Smirnov dan lain sebagainya.

Untuk penelitian kali ini peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas $> 0,05^3$.

³Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja, 2013, hlm. 61

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah motivasi belajar, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanaan layanan konseling berlangsung peserta didik awalnya masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun sebelumnya mereka sudah mendapat penjelasan mengenai konseling kelompok secara klasikal. Selain itu intensitas pertemuan antara peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan konseling saja maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, data membuktikan bahwa efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada hasil *posttest*, dan peneliti juga melihat adanya perubahan seperti keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan tingkah laku positif yang ditunjukkan kepada guru, teman-teman dan lingkungan mereka, penelitian ini menjawab atas hipotesis tersebut.

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata *score* sebesar 60,70.

Setelah mendapatkan treatment menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction*, tingkat motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata *score* peningkat sebesar 118,7.

2. Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata *score* sebesar 60,3. Setelah mengikuti kegiatan layanan konselin kelompok, tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan rata-rata *score* sebesar 79,4.
3. Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($118,70 \geq 79,4$) yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menunjang keberhasilan proses KBM.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai motivasi belajar hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas atau mata pelajaran, serta sebelum diadakannya layanan konseling kelompok diharapkan dapat memberikan layanan penunjang seperti ,bimbingan kelompok, dan konseling individu agar dapat memahami masalah motivasi belajar peserta didik lebih mendalam, sehingga lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Baker, Stanley B. & James N. Butler. (1984). *Effect of Preventive Cognitive Self-Instruction Training on Adolescent Attitudes, Experiences, and State Anxiety. Journal of Primary Prevention*. Vol. 5(1), 17-25.
- Bryant, Lorrie E & Karren S. Budd. (1982). *Self-Instructional Training To Increase Independent Work Performance In Pre Schooler. Journal of Applied Behavior Analysis*. Vol. 15 No.2. PP. 259-271. University of Nebraska Medical Center.
- Cormier, S. & Nurius, S.P. 2003. *Interviewing and Change Strategies For Helper*. Brooks/Cole.USA.
- Dimayati & Mudjiyono, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dr. Achmad Rifa'i RC. M.Pd, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2009).
- Firmansyah, R. 2012. *Efektifitas Teknik Self-Instruction dalam Mereduksi Gejala Kejenuhan Belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung PPB FIP UPI
- Gantina kumalasari dkk, Jakarta Barat, *Teori dan Teknik Konseling*, PT INDEKS Permata Puri Media, 2011-2014:

Gian sugiana. Teknik *Self- Instruction Dalam Menangani Kejenuhan Belajar* (skripsi UPI) online : <http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?start=8199>. 23 Maret 2017

Hartinah Sitti. 2009 *konsep dasar Bimbingan Kelompok*. bandung: Redika Aditama, <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/> diakses hari senin,pada tanggal 06 Mei 2017 pukul 09:15 WIB

Juntika Achmad Nurihsan. *bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung. Refika Aditama. 2006.

Kumalasari Gantina dkk. 2011-2014. *Teori dan Tiknik Konseling*. Jakarta barat: PT INDEKS Permata Puri Media.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002.

Mulyadi, *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991,*

Nasir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurihsan , Juntika Achmad. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung. Refika Aditama.

Prayitno dan Amit Erman. 2014, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Renika Cipta.

Romlah Tatiek , *teori dan praktek bimbingan kelompok*, penerbit universitas negeri malang, malang: 2016

Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990.

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992) h. 73

Sardiman. 2007 b, *Motivasi Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Setyaningsih , Tri Septi *Pendekatan Konseling Realita Dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken home*, universitas negeri semarang.

Sitti hartinah, *konsep dasar Bimbingan Kelompok*, Redika Aditama, bandung: 2009

Situmpul Novianti Dian, Vol 1, No 1, Maeret 2015, *pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok tekni role-playing Terhadap Prilaku Solidaritas Sisa Dalm Menolong teman*, Dosen Tetap Prodi Akuntansi FKIP-UMSU.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta,

Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989.

Tadjab MA Ilmu Pendidikan. Karya Abditama Surabaya 1994.

Tatiek Romlah. 2016 *teori dan praktek bimbingan kelompok*, penerbit universitas negeri malang, malang:

Teknik Self Instuction”(online)

Tersedia:<http://wawasanbk.blogspot.com/2012/2010/teknik-konseling-self-instruction.html> (25 Februari 2017)

Tri Septi Setyaningsih, *Pendekatan Konseling Realita Dalam Mengubah Konsep*

Diri Negatif Siswa Broken home, universitas negeri semarang.

Trusma hakim. *Belajar secara efektif. Niaga swadaya*. 2004

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012:





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jln. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Nofriansa
NPM : 1311080006
Program Studi : Bimbingan Konseling
Pembimbing I : Dr. Laila Maharani M.Pd
Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd
Judul : Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Instuction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	TTD Pembimbing

--	--	--	--







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nofriansa
NPM : 1311080006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Pembimbing 1 : Dr. Laila Maharani, M.Pd
Pembimbing 2 : Mega Aria Monica, M.Pd
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

NO	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di konsultasikan	Paraf pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1				
2				
3				

4				
5				
6				
7				
8				
9				



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jln. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

LEMBAR KARTU KONSULTASI

Nama : Nofriansa
NPM : 1311080006
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik
Self-Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Tanggal Konsultasi	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1		Pengajuan Proposal BAB I, II, III		
2		ACC Proposal		
3		Seminar Proposal		
4		Pengesahan Proposal		
5		Pengajuan BAB I-V		
6		ACC BAB I-V		
7		Munaqosyah BAB I-V		

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

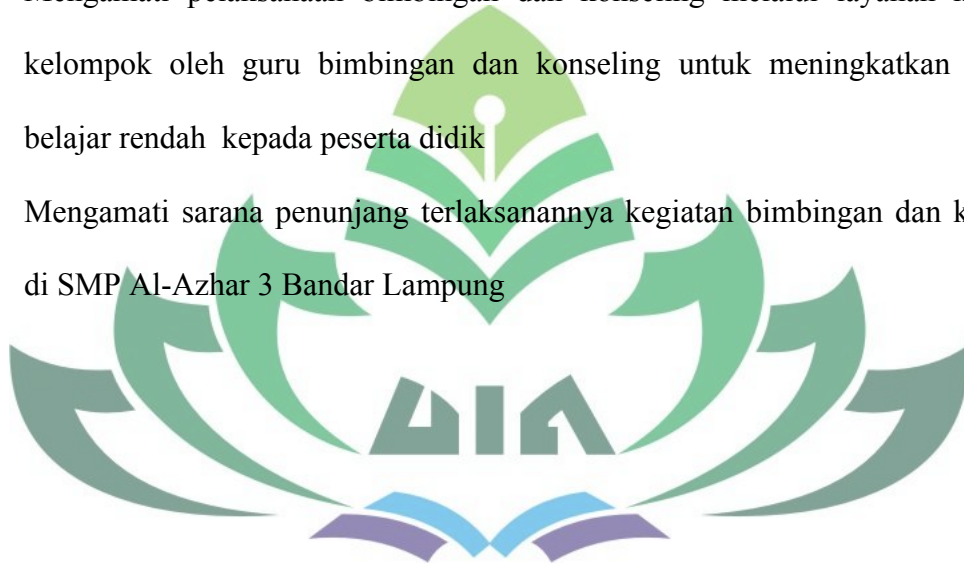
Bandar Lampung, 2017

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

KERANGKA OBSERVASI

1. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan atau mekanisme kerja bimbingan dan konseling dalam memberikan penanganan untuk meningkatkan motivasi belajar rendah yang kurang baik kepada peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Mengamati pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui layanan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar rendah kepada peserta didik
3. Mengamati sarana penunjang terlaksanannya kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung



KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	-Tertarik pada matapelajaran tertentu	1,7	6,8,12,20	6
		-Rajin mencari informasi tentang pelajaran tertentu	3,5,17,		3
		- Gambaran Keberhasilan		2,4,14	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	- Membuat Rencana	13,21,23	26,28	5
		- Kemandirian bertindak	15,19,25, 27	10,18,22, 24,30	9
		- Menyediakan waktu		16	1
		-Berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi		11	1
	Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar	-Kemampuan membuang strategi yang tidak menjanjikan	-	-	-
		- Keberanian menghadapi kegagalan	9,29,	-	2
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Kemampuan bangkit dari kegagalan	-	-	-
			14	16	30

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defriyanto, S. IQ, M. Ed

Jabatan : Dosen Bimbingan Konseling

Telah memberikan nilai dan masukan terhadap instrument penelitian angket tingkat motivasi belajar, yang bernama:

Nama : Nofriansa

Npm : 1311080006

Jurusan : Bimbingan Konseling

Judul : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Instruction*
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII
SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument penelitian tersebut maka instrument penenlitaian dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017

Validator

(Defriyanto, S. IQ, M. Ed)

LEMBAR VALIDASI ANGKET TINGKAT MOTIVASI BELAJAR

Berilah tandak (✓) pada kolom SS, S, RG, TS, atau STS dan pada setiap butir pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kriteria

No	Kriteria	LD	TLD	LDR
1	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indicator dari tingkat motivasi belajar			
2	Pernyataan dalam angket sesuai dengan sifat positif dan negative pada setiap poin indicator dari tingkat motivasi belajar			
3	Kalimat pada setiap pernyataan mudah dipahami oleh peserta didik			
	Kesimpulan			

Untuk baris kesimpulan harap di isi :

LD = Layak Digunakan

TLD = Tidak Layak Digunakan

LDR = Layak Digunakan dengan Revisi

Komentar / Saran :

.....
.....
.....

Bandar Lampung 28 Juli 2017
Validator

(Defriyanto, S. IQ, M. Ed)

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

Angket ini berisi 30 item pertanyaan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat sertiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara member tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasama, diucapkan terimakasih.

Peneli

NOFRIANSA

Instrumen BK ANGKET	Materi : MOTIVASI BELAJAR	NAMA : KELAS :
--------------------------------------	--	---------------------------------

Petunjuk :

Angket ini berisi 30 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan memberi tanda ceklist pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat setuju
S : Sesuai
RG : Ragu-ragu
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

Jawaban anda tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu anda menjawab semua soal yang tersedia.

N O	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya akan bertanya pada guru, ketika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti					
2.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya pengetahuan saya					
3.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.					
4.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar mata pelajaran yang saya anggap mudah.					
5.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha mencari alternatif pemecahannya.					
6.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.					
7.	Saya telah membuat jadwal kegiatan di rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar.					
8.	Saya menyisihkan banyak waktu untuk kegiatan ekstra kurikuler yang terkait dengan pelajaran disekolah.					
9.	Ketika ada pelajaran yang kurang saya pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.					
10.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran di sekolah					
11.	Saya belajar dengan perasaan senang sesuai dengan jadwal yang telah saya buat					
12.	Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari.					

No	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	RG	TS	STS
13.	Saya bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.					
14.	Saya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru					
15.	Meskipun saya tahu bahwa resiko kegagalan itu ada, namun saya tetap memperjuangkan cita-cita saya hingga tercapai					
16.	Saya akan tetap berusaha dan belajar, untuk memperoleh prestasi yang terbaik.					
17.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, Saya tidak akan menunda mengerjakannya.					
18.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.					
19.	Bila saya diberi tugas oleh guru, saya tidak akan mengabaikannya.					
20.	Saya tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah(PR) yang diberikan oleh guru					
21.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu					
22.	Saya berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang saya miliki					
23.	Saya bersikap pesimis, ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
24.	Menyelesaikan tugas dalam pelajaran membuat saya merasa bangga					
25.	Ketika mengerjakan tugas, saya lebih sering mengobrol dari pada mengerjakan tugas-tugas tersebut					
26.	Ketika guru memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah dijelaskan, saya tidak membuat rangkuman catatan-catatan tersebut					
27.	Saya sering kurang fokus terhadap suatu materi pelajaran, ketika guru sedang menjelaskan					
28.	Saya yakin apa yang saya cita-citakan akan tercapai jika saya giat belajar					
29.	Saya kurang berminat membicarakan tentang cita-cita dan masa depan					
30.	Saya mempersiapkan diri untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.					



Hasil Posttest Kelompok Eksperimen Peserta Didik
Kelas VIII B

Nama Responden	Pertanyaan ke																														Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
konseli 1	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	2	3	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	125	Tinggi
konseli 2	4	3	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	2	3	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	3	2	3	4	5	118	Tinggi
konseli 3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	3	2	2	5	4	5	5	4	3	3	2	5	4	3	4	5	120	Tinggi	
konseli 4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	3	2	2	5	4	5	5	4	3	3	2	5	4	3	5	4	120	Tinggi	
konseli 5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	2	5	2	5	4	5	2	5	4	5	5	4	3	3	2	5	4	3	5	4	120	Tinggi	
konseli 6	5	4	5	5	4	5	3	4	2	5	3	2	4	3	4	5	5	2	3	4	4	2	3	2	4	5	5	5	4	115	Tinggi	
konseli 7	5	4	5	5	4	5	3	4	2	5	3	2	4	3	4	5	5	2	3	4	4	2	3	2	4	5	5	5	4	115	Tinggi	
konseli 8	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	3	2	3	2	3	3	4	4	5	4	3	2	4	5	3	3	3	110	Tinggi	
konseli 9	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	124	Tinggi	
konseli 10	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	2	2	5	4	4	5	5	4	3	2	5	5	4	3	4	3	120	Tinggi	



Hasil Posttest Kelompok Kontrol Peserta Didik
Kelas VIII A

Nama Responden	Pertanyaan ke																														Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
konseli 1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	80	Sedang	
konseli 2	3	3	2	4	3	5	4	2	3	5	2	3	1	3	4	4	3	1	4	4	1	3	2	2	4	1	3	1	2	3	85	Sedang
konseli 3	3	2	3	2	4	5	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	1	5	90	Sedang
konseli 4	5	2	3	2	4	5	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	5	2	3	2	1	2	1	2	5	75	Sedang
konseli 5	4	2	3	3	4	5	2	3	4	5	2	1	2	1	2	2	1	5	1	3	2	2	2	3	1	5	2	2	3	3	80	Sedang
konseli 6	2	3	3	3	5	4	2	3	4	5	2	2	1	1	1	2	2	5	1	2	3	2	2	3	2	5	2	3	2	3	80	Sedang
konseli 7	5	2	3	1	1	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	1	1	76	Sedang
konseli 8	4	5	4	4	2	1	1	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	5	1	2	3	2	2	3	2	5	3	2	2	3	80	Sedang
konseli 9	1	3	2	4	4	3	2	2	4	3	5	3	4	2	1	3	2	4	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	78	Sedang
konseli 10	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	70	Sedang



Hasil Pretest Kelompok Eksperimen Peserta Didik
Kelas VIII B

Nama Responden	Pertanyaan ke																														Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
konseli 1	2	3	4	3	2	1	3	2	2	3	4	5	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	4	5	3	2	81	Sedang
konseli 2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	52	Rendah
konseli 3	1	2	1	3	1	1	2	3	1	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	47	Rendah
konseli 4	2	1	3	2	1	2	3	4	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	3	3	4	3	2	1	1	2	2	62	Rendah
konseli 5	2	3	1	1	3	2	1	4	2	1	0	3	2	1	4	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	3	57	Rendah
konseli 6	4	3	2	2	3	1	4	1	2	3	1	2	3	2	4	2	1	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	1	5	1	76	Sedang
konseli 7	5	4	2	3	5	4	5	2	3	3	2	5	4	5	3	2	3	5	3	4	5	1	3	2	3	2	4	2	3	2	99	Sedang
konseli 8	2	3	2	1	3	0	2	1	2	4	2	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	1	2	3	1	1	66	Rendah
konseli 9	5	1	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	5	3	3	4	5	2	5	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	90	Sedang
konseli 10	3	1	2	4	5	3	4	3	4	5	0	2	1	7	2	2	3	4	5	2	3	2	1	1	1	5	4	4	5	1	89	Sedang



Hasil Pretest Kelompok Kontrol Peserta Didik
Kelas VIII A

Nama Responden	Pertanyaan ke																														Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
konseli 1	2	3	1	2	4	2	2	1	3	4	2	5	4	3	2	2	4	3	3	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	78	Sedang
konseli 2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	1	68	Rendah
konseli 3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	3	3	2	4	3	2	3	2	1	1	2	3	4	3	1	2	3	2	3	4	2	73	Sedang
konseli 4	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	3	1	2	2	1	3	2	56	Rendah
konseli 5	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	1	4	1	2	3	1	3	1	4	3	2	3	3	4	1	1	2	64	Rendah
konseli 6	3	4	3	2	1	1	2	3	4	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	1	3	2	3	3	1	2	5	3	75	Sedang
konseli 7	3	1	2	1	1	3	2	1	3	4	5	3	2	2	1	2	1	3	3	4	3	4	5	5	4	3	3	2	2	3	81	Sedang
konseli 8	2	3	1	3	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	60	Rendah
konseli 9	1	5	2	1	3	4	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	74	Sedang
konseli 10	4	5	3	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	57	Rendah



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Keklompok Eksperimem**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII B
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Senin 24 Juli 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII B

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
2. Subtema : Disiplin Dalam Belajar
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok Teknik *Self Instruction*

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok.

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Pentingnya Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Keklompok Eksperimem**

I. IDENTITAS

- A. **Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- B. **Tahun Ajaran** : 2017-2018, Semester ganjil
- C. **Sasaran Pelayanan** : VIII B
- D. **Pelaksana** : Peneliti dan Guru BK
- E. **Pihak Terkait** : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. **Tanggal** : 31 Juli 2017
- B. **Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. **Volume Waktu (JP)** : 1 x 45 Menit
- D. **Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas VIII B

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. **Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
2. Subtema : Belajar Bertanggung Jawab
- B. **Sumber Materi** : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. **Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar

- B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) :**
Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok teknik *Self Instruction*

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.
2. *Kompetensi* (K) : peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.
3. *Usaha* (U) : Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.
4. *Rasa* (R) : Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Belajar Bertanggung Jawab”**.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah

disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan

(LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Keklompok Eksperimem**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII B
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 07 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII B

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
2. Subtema : Disiplin dalam Belajar
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok.

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Disiplin dalam Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Keklompok Eksperimem**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII B
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 08 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII B

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
2. Subtema : Semangat Belajar
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok teknik *Self Instruction*

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Bimbingan Belajar

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Semangat Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Keklompok Eksperimem**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII B
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 14 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII B

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
2. Subtema : Belajar dengan Lingkungan
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok teknik *Self Instruction*

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.
2. *Kompetensi* (K) : peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.
3. *Usaha* (U) : Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.
4. *Rasa* (R) : Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Belajar dengan Lingkungan”**.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.



B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).

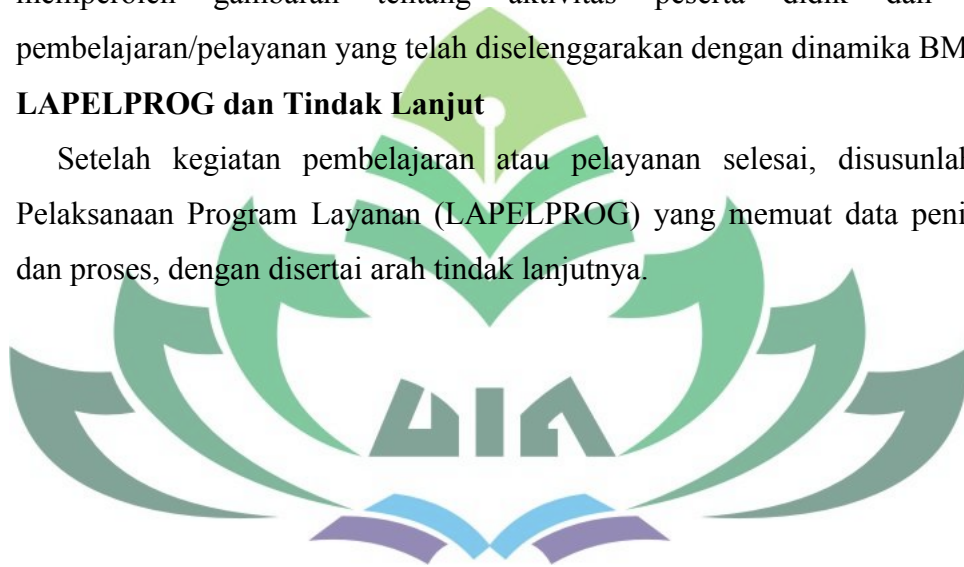
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Keklompok Eksperimem**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII B
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 21 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII B

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
2. Subtema : Fokus Pada perilaku sekarang
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok Teknik *Self Instruction*

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Diskusi Kelompok.

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :
Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.
2. *Kompetensi* (K) :
Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.
3. *Usaha* (U) :
Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.
4. *Rasa* (R) :
Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.
5. *Sungguh-sungguh* (S) :
Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Pentingnya Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Kelompok Kontrol**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII A
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Jum'at, 28 Juli 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII A

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
 2. Subtema : Pentingnya Belajar
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. **Jenis Layanan** : Konseling Kelompok Pendekatan Transaksional

B. **Kegiatan Pendukung**: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok.

VI. SARANA

A. **Media** : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. **Perlengkapan**: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Pentingnya Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Kelompok Kontrol**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII A
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Jum'at, 04 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII A

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Belajar
 2. Subtema : Belajar yang efektif
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang cara belajar yang efektif dan efisien.
- B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)** : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok Pendekatan Transaksional

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : bimbingan belajar

VI. SARANA

A. Media : Laptop, LCD

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar proses belajar mengajar jadi lebih efektif, lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar secara efektif dengan adanya percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap materi yang di sajikan oleh guru.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam proses belajar sehingga terciptanya suasana yang efektif dan mendapatkan hasil yang optimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Belajar yang Efektif**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara efektif, sehingga hasil belajar yang didapat juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi belajar yang efektif”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon peserta didik tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, tujuannya agar suasana belajar menjadi kondusif.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara efektif, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Kelompok Kontrol**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII A
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Jum'at, 11 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII A

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Kedisiplinan
 2. Subtema : Disiplin Belajar
B. Sumber Materi : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang nilai-nilai dan norma disekolah.
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi kebiasaan buruk peserta didik dalam mentaati kode etik dalam belajar.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok Pendekatan Transaksional

B. Kegiatan Pendukung: Kegiatan Pendukung : Konseling individu

VI. SARANA

A. Media : -

B. Perlengkapan: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan pemahaman tentang kedisiplinan, agar peserta didik terhindar pengaruh buruk dari lingkungannya.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar secara efektif dengan adanya kontrol diri yang baik.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik harus mampu mengendalikan diri terhadap lingkungan agar saat proses belajar dapat dipahami secara optimal.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya, agar peserta didik dapat memahami lingkungannya.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap materi yang di sajikan oleh guru.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam proses belajar sehingga terciptanya suasana yang efektif dan mendapatkan hasil yang optimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Disiplin Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami norma dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui tentang disiplin belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar peserta didik dapat fokus dan konsentrasi dalam belajar.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon peserta didik tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, tujuannya agar suasana belajar menjadi kondusif.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi hal yang sangat berpengaruh terhadap masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara efektif, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KONSELING
Kelompok Kontrol**

1. **Materi /Topik Bahasan** : Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. **Bidang Bimbingan** : Belajar
3. **Jenis Layanan** : Informasi
4. **Tujuan Layanan** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar.
5. **Fungsi Layanan** : Informasi dan Pemahaman
6. **Sasaran Layanan/Semester** : Peserta didik kelas VIII A
7. **Tempat Penyelenggaraan** : Kelas VIII A
8. **Waktu Penyelenggaraan** : 45 menit
9. **Penyelenggara Layanan** : Peneliti dan Guru Bimbingan Konseling
10. **Pihak-pihak yang Dilibatkan** : Guru Bimbingan Konseling dan Peserta didik
11. **Metode** : Pendekatan Transaksional
12. **Media dan Alat** : Papan Tulis, Spidol, LCD, Laptop

13. Uraian Kegiatan/Skenario :

TAHAP	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Doa sebelum mengikuti layanan - Menanyakan kabar - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 Menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. 	10 Menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diputar video tentang motivasi belajar melalui tayangan di LCD - Setiap peserta didik diberi waktu untuk memberikan pendapat tentang video motivasi yang sudah dilihat. - Peserta didik diberi pertanyaan seputar tayangan video motivasi belajar. - Masing-masing peserta didik menuliskan beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar. 	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Bimbingan Konseling memberi kesimpulan - Membuat kontrak untuk pertemuan selanjutnya. 	10 Menit

14. Sumber Materi :

- a. Buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah
- b. Video Motivasi Belajar

15. Rencana Penilaian :

- Laiseg

Penilaian proses

: Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan

Penilaian hasil

:

- a. (*Understanding*) Pemahaman peserta didik terhadap Motivasi belajar

- b. (*Comfortable*) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi tentang motivasi belajar
- c. (*Action*) Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.

- **Laijapen** : Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan. Peserta didik dapat mengerti pentingnya motivasi belajar dalam prosos belajar mengajar

- **Laijapan** : Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 bulan sampai 1 semester. Peserta didik dapat memahami kemampuan dirinya terhadap lingkungan.

16. Catatan Khusus



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Kelompok Kontrol

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017-2018, Semester ganjil
C. Sasaran Pelayanan : VIII A
D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
E. Pihak Terkait : Guru BK dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Jum'at, 18 Agustus 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII A

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi Belajar
 2. Subtema : Bersikap disiplin dalam Belajar

- B. Sumber Materi** : Terlampir

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)** : Agar seluruh peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang motivasi dalam belajar
B. Penanganan KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu) : Untuk mengurangi, kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar.

V. METODE DAN TEKNIK

A. **Jenis Layanan** : Konseling Kelompok Pendekatan Transaksional

B. **Kegiatan Pendukung**: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok.

VI. SARANA

A. **Media** : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar

B. **Perlengkapan**: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan

guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Pentingnya Belajar**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

- i. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
- ii. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
- iii. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).
- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Kelompok Kontrol

Komponen :

- A. Topik permasalahan : Proses Belajar
- B. Bidang Layanan : Konseling Kelompok
- C. Waktu : 1 x 45 menit
- D. Standar Kompetensi : Memiliki penyesuaian diri pada saat proses belajar
- E. Indikator : Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- F. Tujuan : Siswa mampu lebih aktif pada saat belajar
- G. Materi : Belajar yang efektif

I. METODE DAN TEKNIK

- A. **Jenis Layanan** : Konseling Kelompok Pendekatan Transaksional
- B. **Kegiatan Pendukung**: Kegiatan Pendukung : Bimbingan Kelompok.

II. SARANA

- A. **Media** : Laptop, LCD, Video Motivasi Belajar
- B. **Perlengkapan**: Papan Tulis, Spidol, Buku Bimbingan Konseling, Buku Proses Belajar Mengajar,

III. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES (Kesehatan Efektif Sehari-hari)

1. *Acuan* (A) :

: Peserta didik perlu ditingkatkan rasa percaya dirinya, agar dapat berpartisipasi saat belajar, agar lebih memahami materi yang sedang dibahas.

2. *Kompetensi* (K) :

Peserta didik mampu belajar dengan baik dan dengan percaya diri dalam belajar.

3. *Usaha* (U) :

Peserta didik aktif saat proses belajar mengajar, baik saat diskusi, Tanya jawab.

4. *Rasa* (R) :

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, percaya diri dan merasa senang saat mengikuti pelajaran.

5. *Sungguh-sungguh* (S) :

Bersungguh-sungguh ingin fokus dalam belajar dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan.

B. KES-T (Kesehatan Efektif Sehari-hari Terganggu)

1. Mencegah sikap peserta didik yang bermain-main saat belajar dan membuat peserta didik lebih konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi.

C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :**

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar dapat memudahkan dalam memahami bagaimana kiat-kiat dalam belajar dan dapat menjalin hubungan yang baik terhadap teman dan lingkungan.

IV. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
2. Mengecek kehadiran peserta didik, dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“ Pentingnya Belajar “**.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal, sehingga hasil belajarnya juga optimal. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan fokus saat proses belajar berlangsung.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik , siapa yang sudah mempelajari materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah mengetahui materi tentang pentingnya belajar”.
3. Meminta peserta didik menggambarkan materi secara singkat, agar mereka dapat belajar dengan rasa percaya diri yang tinggi.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Meminta peserta didik menanggapi materi yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang telah dijelaskan, setelah itu pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Peserta didik dapat melakukan cara belajar yang cocok dengan dirinya.
2. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan percaya dirinya dalam proses belajar.
3. Peserta didik diminta untuk ikhlas dalam melakukan kegiatan belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan peserta didik diminta untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang telah disampaikan, dan membuat ringkasan terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. **Berfikir:** Bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dan pentingnya berkonsentrasi serta fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran (Unsur A).

- b. **Merasa:** Mengapa harus malu untuk hal yang baik, apalagi untuk menunjang masa depan (Unsur R).
- c. **Bersikap:** Sebaiknya dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal, dan jangan malu bertanya jika ada hal yang belum dimengerti (Unsur K dan U).
- d. **Bertindak:** Bagaimana jika kita malu bertanya padahal ada materi yang belum dimengerti sepenuhnya (Unsur K dan U).
- e. **Bertanggung Jawab:** Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh melibatkan dirinya dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan, untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Peneliti

Nofriansa

Npm : 1311080006